

**IMPLEMENTASI METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *POSTER SESSION* DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VIII B UPTD SMP NEGERI 6 SINJAI**



**TESIS**

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Magister  
Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)

Oleh :

**N A S R A H**  
NIM. 180112025

Promotor:

**Dr. Muh Judrah, M.Pd.I.**

Co. Promotor

**Dr. Muh. Anis, M.Hum.**

**PROGRAM PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN 2020**

## ABSTRAK

**Nasrah.** Implementasi Metode *Active Learning* Tipe *Poster Session* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII B UPTD SMP Negeri 6 Sinjai. Tesis. Sinjai: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar dan hasil belajar peserta didik setelah implementasi metode *Active Learning* tipe *Poster Session*. Dalam penelitian ini telah dilakukan uji statistik deskriptif dan uji *paired samples t-test* untuk uji hipotesis dan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan minat belajar dan hasil belajar peserta didik setelah implementasi metode *Active Learning* tipe *Poster Session*.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Variabel X adalah metode *Active Learning* tipe *Poster Session* sedangkan variabel Y ada dua yaitu: minat belajar dan hasil belajar. Adapun populasi pada riset ini adalah peserta didik di UPTD SMP Negeri 6 sinjai dengan menentukan sampel khusus peserta didik kelas VIII B yang berjumlah 30 orang. Langkah teknis pengumpulan data ditempuh dengan menggunakan instrumen kuesioner, soal test dan lembar observasi. Selanjutnya untuk analisis data digunakan program Spss versi 25 dan *pree-test* dan *post-test*.

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa: Implementasi metode *Active Learning* tipe *Poster Session* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat peningkatan minat belajar peserta didik, Sedangkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui metode *Active Learning* Tipe *Poster Sesson* juga meningkat dilihat nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik, serta dapat dilihat dari skor rata-rata yang didapatkan setelah tindakan yaitu 77,7 dari KKM 73.

## Abstract

**Nasrah.** Implementation of the Poster Session Type of Active Learning Method in Increasing Students' Learning Interest and Learning Outcomes in PAI Subjects in Class VIII B UPTD SMP Negeri 6 Sinjai. Thesis. Sinjai: Postgraduate Program at the Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This study aims to determine the increasing of students' interest in learning and their learning outcomes after the implementation of the PosterSessiontype of Active Learning method. In this study, descriptive statistical tests and paired samples t-test were carried out to test the hypothesis and it was concluded that there was an increase in students' learning interest and their learning outcomes after the implementation of the Active Learning method, Poster Session type.

This research is an experimental research with a quantitative approach. The X variable is the Poster Session type of Active Learning method, while the Y variables are students' interest in learning and learning outcomes. The population in this study were students at the UPTD SMP Negeri 6 Sinjai by determining a special sample of class VIII B which consists of 30 students. The technical steps for data collection were taken by using a questionnaire instrument, test questions and observation sheets. Furthermore, the data analysis used SPSS version 25 program and *pre-test and post-test*.

The results of the study shows that: Implementation of the Poster Session type of the Active Learning method can increase students' interest in learning in Islamic Education subjects. This can be seen from the sig value. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$  then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. It means that there is an increase in students' interest in learning, while the learning outcomes of students in PAI subjects through the Poster Session Type of the Active Learning method also increase in terms of sig. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ , then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, which means there is an increase in students' learning outcomes,

and it can be seen from the average score obtained after the action which is 77.7 from KKM 73.

**Keywords:** *Active Learning; Poster Session*

## المستخلص

نصرة. تطبيق طريقة تعليم الفعالى بجنس الجلسة المصقفة لارتفاح الرقبة و نتائج تعليم التلاميذ فى مادة الدراسة الإسلامية فى الصف الثامن ب الوحدة التنفيذ الفنى للمدرسة المتوسطة الحكومة العامة السادسة بسنجائى. الرسالة الماجستير. سنجائى: دراسة العليا بجامعة الإسلامية المحمدية سنجائى، 2020.

وهدف البحث لمعرفة ارتفاع رغبة التعليم ونتائج تعليم التلاميذ بعد تطبيق طريقة تعليم الفعالى بجنس الجلسة المصقفة. واختبرت الباحثة فى اختبار احصائى و اختبارا *paired samples t-test* لمعرفة نتيجة اختبار الفرضية وعرفت الباحثة أن يوجد ارتفاع رغبة التعليم ونتائج تعليم التلاميذ بعد تطبيق طريقة تعليم الفعالى بجنس الجلسة المصقفة.

وهذا البحث بحث تجريبى بالمدخل الكمى. ومتغير  $x$  فى طريقة تعليم الفعالى بجنس الجلسة المصقفة ومتغير  $y$  فى رغبة التعليم ونتائج تعليم التلاميذ. وأما مجتمع البحث التلاميذ فى الوحدة التنفيذ الفنى للمدرسة المتوسطة الحكومة العامة السادسة بسنجائى وعينة البحث تلاميذ للصف الثامن ب بعددهم ثلاثون تلميذا. وجمعت الباحث بيانات البحث باستخدام الاستبانة وأسئلة الاختبار و ترتيب الملاحظة. وحللت الباحثة بيانات البحث باستخدام SPSS 25 مع بيانات قبل البحث وبعده.

وعرفت الباحثة من نتائج البحث أن تطبيق طريقة تعليم الفعالي بجنس الجلسة الملتصقة يمكن لها لارتفاع رغبة تعليم التلاميذ في مادة الدراسة الاسلامية. وعرفت الباحثة عنها بناء على نتائج (2-tailed) sig.  $0,000 > 0,05$  فلذلك  $H_a$  مقبولة و  $H_0$  مردودة بمعنى أن يوجد ارتفاع رغبة تعليم التلاميذ فيها. ونتائج تعليم التلاميذ في مادة الدراسة الاسلامية بطريقة تعليم الفعالي بجنس الجلسة الملتصقة لها ارتفاع بناء على نتائج sig. (2-tailed)  $0,05 > 0,000$  فلذلك  $H_a$  مقبولة و  $H_0$  مردودة بمعنى أن يوجد ارتفاع نتائج تعليم التلاميذ فيها ويمكن للباحثة أن تعرفها من معدل نتائج تعليم التلاميذ بعد التجريبي 77,7 مع الحد الأدنى 73.

## PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul Implementasi Metode Active Learning Tipe Poster Session Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII B UPTD SMP Negeri 6 Sinjai yang ditulis oleh Nasrah Nomor Induk Mahasiswa 180112025, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Program Pascasarjana IAI Muhammadiyah Sinjai, yang disidang pada hari Kamis, tanggal 03 September 2020 M bertepatan dengan 15 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua Penguji	(.....)
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I	Sekretaris/Promotor	(.....)
Dr. Muh. Anis, M.Hum	Penguji/Co Promotor	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd	Penguji	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Penguji	(.....)
Dr. Akmal, M.Pd.I.	Penguji	(.....)
Dr. H. Burhanuddin, MA.	Penguji	(.....)

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana,

Dr. Amir Hamzah, M.Ag.  
NBM. 946 012

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasrah  
Nim : 180112025  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI) Program Magister (S2).  
Judul Tesis : Implementasi Metode *Active Learning Tipe Poster Session*  
Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII B UPTD SMP Negeri 6 Sinjai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 17 Agustus 2020  
Yang membuat pernyataan,



**NASRAH**  
Nim: 180112025

## PERSEMBAHAN

لَا تَحْزَنُ إِنَّا لِلَّهِ مَعَنَا

"Janganlah kamu berduka cita sesungguhnya Allah bersama kita "

(QS. At-Taubah ayat 40)

Ketika menghadapi suatu ujian, tidak perlu bersedih hati, kebahagiaan dan kesedihan kadang datang silih berganti tergantung bagaimana kita menghadapinya dan mengambil pelajaran darinya. Kembalikan segalanya pada sang pencipta bahwa segala yang terjadi adalah ketetapan yang terbaik dari-Nya.

**Karya ini ku persembahkan untuk:**

**Ayahanda, Ibunda, Suami Tercinta dan Keluarga Besar, Beserta Sahabat**

## KATA PENGANTAR



Ungkapan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, zat yang maha menganugerahkan rahmat dan petunjuk bagi segenap makhluknya. Berkat rahmat, hidayah dan iridah-Nya semata, akhirnya dapat terselesaikan Tesis yang berjudul “Implementasi Metode *Active Learning* Tipe *Poster Session* Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII B UPTD SMP Negeri 6 Sinjai”. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang membimbing ummat dari kegelapan menuju kemajuan, dari kebodohan menuju kecerdasan, dari kehinaan menuju keilmuan dan kemuliaan.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

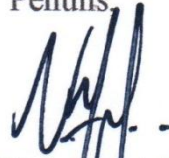
1. Kedua Orang Tua Tercinta yang telah Mendidik dan Membesarkan, dan Suami tercinta yang telah memberikan Motivasi.
2. Dr. Firdaus, M.Ag, Selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

3. Dr.Ismail, M.Pd, Selaku Wakil Rektor I, Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. Selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muh Anis, M.Hum. Selaku Wakil Rektor III;  
Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr.Amir Hamzah, M.Ag. Selaku Direktur Program Pascasarjana IAI Muhammadiyah Sinjai.
5. Dr. Akmal, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana;
6. Dr. Muh Judrah, M.Pd.I. Selaku Promotor dan Dr. Muh Anis, M.Hum. Selaku Co Promotor;
7. Seluruh Dosen Program Pascasarjana yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta Didik di Kelas VIII B SMPN 6 sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya Aamiin.

Sinjai, 13 Agustus 2020

Penulis,



NASRAH

Nim. 180112025

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
Abstract .....	iii
المستخلص.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN TESIS .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xvi
DAFTAR SINGKATAN .....	xxi
DAFTAR TABEL .....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>

A. Metode <i>Active Learning</i> Tipe <i>Poster Session</i> .....	12
1. Metode <i>Active Learning</i> .....	12
a. Pengertian metode <i>Active Learning</i> .....	12
b. Langkah-Langkah Metode <i>Active Learning</i> ..	14
c. Fungsi Metode <i>Active Learning</i> .....	14
d. Karakteristik Metode <i>Active Learning</i> .....	15
e. Unsur-unsur Metode <i>Active Learning</i> .....	17
f. Komponen Pendekatan Metode <i>Active Learning</i> .....	21
g. Kelebihan Metode <i>Active Learning</i> .....	23
h. Kelemahan Metode <i>Active Learning</i> .....	26
2. <i>Tipe Poster Session</i> .....	27
a. Pengertian Metode <i>Poster Session</i> .....	27
b. Langkah-langkah Metode <i>Poster Session</i> ...	28
c. Kelebihan Metode <i>Poster Session</i> .....	29
d. Kelemahan Metode <i>Poster Session</i> .....	29
e. Manfaat Penerapan Metode <i>Poster Session</i> ...	30
B. Minat Belajar .....	30
1. Pengertian Minat .....	30
2. Ciri-Ciri Minat .....	33
3. Pembentukan Minat Belajar.....	36
4. Fungsi Minat Belajar.....	38
5. Macam-Macam Minat.....	38

6. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	40
7. Indikator Minat Belajar .....	44
C. Hasil Belajar .....	46
1. Pengertian Hasil Belajar.....	46
2. Ciri-Ciri Hasil Belajar .....	51
3. Aspek-Aspek Hasil Belajar .....	52
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	63
D. Kajian Penelitian yang Relevan .....	66
E. Kerangka Pikir .....	69
F. Hipotesis .....	71
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>72</b>
A. Jenis Penelitian .....	72
B. Pendekatan Penelitian .....	73
C. Variabel Penelitian.....	74
D. Populasi dan Sampel.....	75
E. Teknik pengumpulan data.....	77
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	80
G. Teknik Analisis data.....	81
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>84</b>
A. Deskripsi Analisis Data .....	84
B. Uji Hipotesis .....	129
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>132</b>
A. Kesimpulan.....	132

B. Implikasi Penelitian .....	132
C. Saran .....	133
DAFTAR PUSTAKA .....	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	140
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	184

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi*

#### 1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	2	3	4
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik

			di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal dan Diftong

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa

gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fath}ah dan ya	ai	a dan i
اُو	fath}ah dan wau	au	a dan u

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي...   اُو...   اِ...   اُو...   اِ...   اُو...	<i>fath}ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a>	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i>	i dan garis di atas
اُو	<i>d}ammah</i> dan <i>wau</i>	u>	u dan garis di atas


### 4. *Ta marbu>t}ah*



*Transliterasi* untuk *ta marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta*

*marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harkat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

## 5. *Syaddah (Tasydi>d)*

*Syaddah* atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (  ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf  ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* () , maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i>).

## **DAFTAR SINGKATAN**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

UPTD = Unit Pelaksanaan Teknis Daerah

SMP = Sekolah Menengah Pertama

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>HLM</b>
2.1	Komponen pendekatan metode <i>Active Learning</i>	21
3.1	Kisi-kisi Instrument penelitian	81
3.2	Pembagian Skor N-Gain	82
4.1	Data siswa dalam 3 tahun terakhir	87
4.2	Data Ruang Kelas	87
4.3	Data Ruang Belajar Lainnya	88
4.4	Data Tenaga Pendidik	88
4.5	Kategorisasi	90
4.6	Hasil Observasi	90
4.7	Bobot Alternatif Jawaban Responden	93
4.8	Saya memiliki rasa ingin tahu mengenai materi PAI, maka saya belajar dengan tekun	93
4.9	Saya memiliki keinginan untuk mengulang materi PAI di rumah	94
4.10	Saya memiliki keinginan untuk selalu belajar PAI.	95
4.11	Saya mempunyai keinginan untuk mengamalkan materi PAI yang telah dipelajari	96
4.12	Saya merasa senang ketika belajar PAI	96
4.13	Saya merasa senang belajar metode <i>active</i>	97
4.14	Saya merasa senang belajar berkelompok	98

4.15	saya mengeluarkan pendapat pada saat berdiskusi	98
4.16	Saya selalu berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran PAI baik itu hafalan maupun praktik	99
4.17	Saya berpartisipasi pada kegiatan yang dilakukan oleh pendidik diluar jam pelajaran PAI	100
4.18	Saya memperhatikan tugas dan kelengkapan buku catatan PAI	101
4.19	Saya memperhatikan pendidik menjelaskan materi PAI	101
4.20	Saya memperhatikan teman yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap materi PAI	102
4.21	Saya aktif dalam proses pembelajaran PAI	103
4.22	Saya aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik	104
4.23	Data Minat Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah Penerapan Metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Poster Session</i>	105
4.24	Nilai Statistik Deskriptif <i>Free-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Minat Belajar Yang Diajar Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> Tipe <i>Poster Session</i>	106
4.25	Nilai Korelasi Sebelum dan Setelah Penerapan Metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Poster Session</i>	108
4.26	Uji Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Poster Session</i>	109
4.27	Pembagian Skor N-Gain	111

4.28 Soal 1	113
4.29 Soal 2	113
4.30 Soal 3	114
4.31 Soal 4	114
4.32 Soal 5	115
4.33 Soal 6	115
4.34 Soal 7	116
4.35 Soal 8	116
4.36 Soal 9	117
4.37 Soal 10	117
4.38 Data Hasil Belajar Peserta Didik Metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Poster Session</i>	118
4.39 Nilai Statistik Deskriptif <i>Free-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Hasil Belajar Yang Diajar Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Poster Session</i>	120
4.40 Nilai Korelasi Sebelum dan Setelah Penerapan Metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Poster Session</i>	122
4.41 Uji Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Poster Session</i>	123
4.42 Hasil perhitungan N-Gain Score Free-test dan Post-test Hasil Belajar Yang di ajar Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Poster Session</i>	126
4.43 Analisis deskriptif N-Gain Score Free-test dan Post-test Hasil Belajar Yang di ajar Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Poster Session</i>	128

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Uraian</b>	<b>HLM</b>
Lampiran 1	: Surat Keterangan Telah Meneliti	0
Lampiran 2	: Profil Sekolah UPTD SMP Negeri 6 Sinjai	141
Lampiran 3	: Lembar Observasi, Angket dan Tes	147
Lampiran 4	: Tabulasi Data Angket dan Tes <i>Free-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	151
Lampiran 5	: Uji Validitas Angket Minat Belajar	154
Lampiran 6	: Uji Reabilitas Angket Minat Belajar	157
Lampiran 7	: Uji Validitas Soal Pilihan Ganda	163
Lampiran 8	: Uji Reabilitas Soal Pilihan Ganda	166
Lampiran 10	: Data Minat Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah Implementasi Metode <i>Active Learning</i> Tipe <i>Poster Session</i>	170
Lampiran 11	: Data Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah Implementasi Metode <i>Active Learning</i> Tipe <i>Poster Session</i>	172

Lampiran 12	: Hasil Analisis Statistik Deskriptif	174
Lampiran 13	: Uji Hipotesis ( <i>Paired Samples T-test</i> ) Implementasi Metode <i>Active Learning</i> Tipe <i>Poster Session</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar	175
Lampiran 14	: Uji Hipotesis ( <i>Paired Samples T-test</i> ) Implementasi Metode <i>Active Learning</i> Tipe <i>Poster Session</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar	177
Lampiran 15	: Hasil Analisis Deskriptif N-GAIN	179
Lampiran 16	: Dokumentasi	182

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Tenaga pendidik sebagai salah satu unsur yang berperan penting memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul.

Pendidik merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran didalam kelas tergantung pada kepiawaian pendidik dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran.<sup>1</sup>

Perubahan paradigma mengajar sudah menjadi keharusan dalam sistem pendidikan nasional, untuk menghasilkan peserta didik

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. 01; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.i.

yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Ketakberdayaan peserta didik menjadi masalah besar dalam dunia pendidikan nasional. Masalah tersebut harus diselesaikan dengan sesegera mungkin yang harus dilakukan dengan tepat dan benar. Kemampuan pendidik melaksanakan proses pembelajaran menjadi akar persoalan dalam dunia pendidikan nasional sehingga mengakibatkan ketidakberdayaan peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah-masalah yang dihadapi dirinya.

Pendidik sangat dituntut agar mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Proses pembelajaran merupakan upaya-upaya yang dilakukan pendidik untuk membuat peserta didik belajar. Tugas pendidik tidak hanya memberikan materi pembelajaran

---

<sup>2</sup>Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2011), Pasal 1, h. 2.

sebanyak-banyaknya, yang terpenting adalah bagaimana membuat peserta didik mau belajar dengan sendirinya.<sup>3</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi kelulusan.<sup>4</sup>

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas peserta didik kearah aktivitas belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)* (Cet. 2; Medan: Perdana Publishing, 2014), h. 43.

<sup>4</sup>Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab 1.

<sup>5</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Cet. 5; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 9.

Komponen pendidik sangat mempengaruhi kualitas pengajaran melalui, penyediaan waktu yang lebih banyak pada peserta didik, interaksi dengan peserta didik dengan frekuensi yang lebih intens atau sering, tingginya tanggungjawab mengajar dari pendidik, karena itu baik buruknya suatu sekolah sangat bergantung pada peran dan fungsi pendidik.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran, khususnya pelajaran pendidikan agama islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dengan waktu yang efisien. Selain itu, kurangnya kemampuan pendidik terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran secara baik. Dengan demikian, pendidik memiliki peranan penting dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam tentunya melalui strategi dan metode yang tepat dan sesuai dengan apa yang dihadapi, karena tujuan dari pembelajaran adalah membuat tahu dan paham bukan menghafal. Olehnya itu, peran pendidik dalam pemilihan metode sangat penting, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Belajar bukan sebatas aktivitas menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat (*learning by doing*) yakni memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, metode pembelajaran harus dapat mendorong

aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktifitas mental.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan berbagai metode pembelajaran diharapkan akan membuat peserta didik dapat lebih memahami materi yang diterimanya di sekolah dan mampu mengaplikasikannya dalam dunia nyata. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode dalam pembelajaran sangat membantu suksesnya proses pembelajaran dapat membuat peserta didik tertarik mengikuti pelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap padadiri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar. Untuk itu sudah menjadi tugas bagi Pendidik agar berusaha membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga proses belajar-mengajar yang efektif tercipta di

---

<sup>6</sup>Keke T. Aritonang, "Pendidikan Penabur, *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*", No.10, 2008, h.13.

dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya.

Sebagaimana dipahami bahwa penggunaan metode pembelajaran digunakan dengan pertimbangan dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan pertimbangan kondisi peserta didik, olehnya itu, peneliti sebelum menetapkan metode pembelajaran yang ingin diteliti lebih awal telah melakukan pengamatan dan wawancara dengan salah satu pendidik PAI di UPTD SMP Negeri 6 Sinjai, tentang kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI yaitu peserta didik dalam proses pembelajaran kebanyakan bermain dan bercerita di luar mata pelajaran, tidak fokus dan serius menerima materi pelajaran bahkan daya ingat peserta didik cenderung lemah karena materi pelajaran tidak diulang-ulang, dan pada pengamatan tersebut penulis menyimpulkan bahwa minat belajar peserta didik rendah.

Minat belajar peserta didik yang rendah berdampak pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI juga rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain ini dibuktikan dengan peserta didik yang masih remedial dan mendapatkan nilai KKM yaitu 73.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil observasi Pendidik kelas VIII di UPTD SMP Negeri 6 Sinjai Timur, Tanggal 13 November 2019

Sehubungan dengan kondisi peserta didik menuntut pendidik untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. dan salah satu yang bisa dilakukan oleh pendidik adalah melakukan kreatifitas dan inovasi dalam metode pembelajaran. Oleh karenanya, pada penelitian ini, peneliti akan mengimplementasikan metode yaitu metode *Active Learning* tipe *Poster Session* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

Tujuan penggunaan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Poster Session* adalah mendorong peserta didik berinteraksi secara aktif dan saling bertukar ide dengan temannya secara langsung agar dapat lebih memahami mata pelajaran. Begitu pengetahuan dan kompetensi belajar peserta didik meningkat, pendidik secara langsung bisa memberikan bimbingan dan memotivasi peserta didik untuk lebih kreatif dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-idenya sendiri. Metode ini sangat cocok diterapkan karena salah satu upaya untuk meningkatkan daya ingat peserta didik yaitu ada baiknya pendidik dapat membuat gambar terhadap gagasan yang disampaikan kepada peserta didik,

karena Rasulullah Saw, juga menggunakan setiap media yang bisa membangkitkan perhatian dan konsentrasi.<sup>8</sup>

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.<sup>9</sup> Pembelajaran *active learning* tidak semata-mata hanya mengedepankan bagaimana menggunakan berbagai strategi kekinian, akan tetapi juga dilengkapi dengan aktivitas dan pendekatan pendidik yang mengarah pada penciptaan kondisi agar peserta didik bisa belajar dengan sendirinya.<sup>10</sup> Olehnya itu metode *active learning* mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif, menjaga perhatian peserta didik dan mengoptimalkan penggunaan semua

---

<sup>8</sup>Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 94.

<sup>9</sup>Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bumi Siliwangi, Bandung; 2014), h. 107.

<sup>10</sup>Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)...*,h. vi .

potensi yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Metode *active learning* terdapat beberapa strategi salah satunya *poster session*, alasan peneliti menggunakan strategi *poster session* karena membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara *active*.

*Poster Session* merupakan sebuah cara yang tepat untuk menginformasikan kepada peserta didik secara cepat, menangkap imajinasi peserta didik dan mengundang pertukaran ide. Metode ini juga merupakan sebuah cara cerita dan grafik yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang di diskusikan dalam sebuah lingkungan yang tidak menakutkan.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka menarik untuk diteliti dan dibahas tentang Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Poster Session* dalam Meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII B UPTD SMP Negeri 6 Sinjai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

---

<sup>11</sup>Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Cet. 6; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,2009), h. 180.

1. Peserta didik kebanyakan bermain dan bercerita di luar materi pelajaran di kelas dan tidak serius dalam menerima materi pelajaran
2. Daya ingat peserta didik lemah, karena materi pelajaran tidak diulang-ulang maka cepat dilupakan.
3. Rendahnya minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.
4. Diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif sehingga bisa memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.
5. Metode *Active Learning* tipe *Poster Session* dilakukan untuk aktivitas dan pendekatan pendidik yang mengarah pada penciptaan kondisi agar peserta didik bisa belajar baik secara sendiri-sendiri maupun secara berkelompok. Dan cara yang tepat bagi pendidik untuk menginformasikan kepada peserta didik secara cepat, menangkap imajinasi peserta didik dan mengundang pertukaran ide. Sehingga mendorong peserta didik untuk bisa meningkatkan hasil belajarnya.
6. Diperlukan kreatifitas dan inovasi dalam metode pembelajaran agar materi pelajaran PAI menjadi materi yang tidak membosankan bagi peserta didik sehingga menumbuhkan minat belajar dan mendorong untuk meningkatkan hasil belajarnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah apakah Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Poster Session* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII B UPTD SMP Negeri 6 Sinjai?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini, adalah untuk mengukur peningkatan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII B SMP Negeri 6 Sinjai berdasarkan Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Poster Session*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya khazanah konsep dari Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Poster Session* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi Magister (S2) konsentrasi PAI dan mendapatkan gelar M.Pd.
- b. Diharapkan hasil, penelitian ini menjadi salah satu referensi untuk peneliti selanjutnya.

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pendidik PAI khususnya di UPTD SMP Negeri 6 Sinjai.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode *Active Learning* Tipe *Poster Session*

##### 1. Metode *Active Learning*

###### a. Pengertian Metode *Active Learning*

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Menurut Melvin L. Silberman, metode *active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi *active*.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Cet. 5; Bandung:, Nusa Media, ,2009), h. 16.

Dari uraian di atas tentang pengertian metode *active learning*, penulis menyimpulkan bahwa metode *active learning* adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik yang menuntut peserta didik untuk aktif serta dapat berpartisipasi disetiap proses pembelajaran baik sendiri maupun berkelompok serta mampu mengubah tingkah laku secara efektif dan efesien. Hal ini juga berdasarkan pada keteladanan atau *Qudwah Hasanah* sebagai model pembelajaran strategisnya, disebutkan dalam QS. Al-Ahزاب ayat 21, Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang berharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>13</sup>

Kesabaran yang ditunjukkan oleh Rasulullah pada perang Ahزاب, menjadi kekuatan tersendiri, dalam proses pembelajaran *active learning*, kesabaran menjadi kata kunci yang harus selalu ada, mengingat para peserta didik memiliki

---

<sup>13</sup>Departemen Agama R.I, *Qur'an Tajwid dan Terjemah*, h. 420.

keleluasaan untuk terus bergerak secara aktif sementara pendidik mengarahkan saja.

Metode *active learning* memiliki beberapa strategi yaitu strategi membuat peserta didik belajar sejak dini, seperti *trading place*, grup resume, dan *team gateway*, strategi membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara *active* seperti *listening team*, *acting out*, *video critic*, *action learning*, dan *poster session*.<sup>14</sup>

b. Langkah –Langkah Metode *Active Learning* :

- 1) Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik
- 2) Menyajikan informasi
- 3) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar
- 5) Evaluasi
- 6) Memberikan penghargaan.<sup>15</sup>

c. Fungsi Metode *Active Learning*

Ada beberapa fungsi dari penggunaan metode pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Membekali peserta didik dengan kecakapan (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan hidup dan

---

<sup>14</sup>Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Cet. 3; Bandung: Nusamedia,2007), h 18.

<sup>15</sup>Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bumi Siliwangi, Bandung; 2014), h. 107.

kebutuhan peserta didik, misalnya pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam kegiatan belajar yang dilakukan melalui kerjasama secara demokratis.

- 2) Membantu proses belajar peserta didik dan merangsang serta mendorong peserta didik untuk mandiri aktif melakukan sesuatu.
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk belajar tanggungjawab, inisiatif, kerjasama, tolong-menolong dan pandangan sosial dalam masa depan.
- 4) Mengembangkan wawasan berpikir secara terbuka dan obyektif, menumbuhkan suasana demokratis dan mengembangkan sikap tenggang rasa terhadap berbagai perbedaan pandangan.<sup>16</sup>

Fungsi metode *active learning* dapat disimpulkan yaitu peserta didik mampu memecahkan masalah karena telah dibekali (*life skill atau life competency*), peserta didik memiliki tanggung-jawab, inisiatif, kerjasama, serta tolong-menolong, dan lebih penting dapat mengembangkan wawasan berpikir peserta didik secara terbuka.

#### d. Karakteristik Pembelajaran *Active Learning*

---

<sup>16</sup>Aziik, "Model dan Strategi Pembelajaran *Active Learning*", <https://aziikkk.wordpress.com/>, diakses pada tanggal 09 Januari 2020 pada Pukul 20.20.

Aziik mengutip pendapat Bonwell, pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- 2) Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- 4) Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- 5) Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Di samping karakteristik tersebut di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan positive *interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses

pembelajaran dan pendidik harus mendapatkan penilaian untuk setiap peserta didik sehingga terdapat individual *accountability*. Ketiga, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*. Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga penguasaan materi juga meningkat.

e. Unsur-unsur Metode *Active Learning*

Di bawah ini adalah unsur-unsur yang terdapat pada pembelajaran peserta didik aktif beserta dimensinya, yaitu:

- 1) Aktivitas belajar peserta didik, meliputi :
  - a) Keinginan dan keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya.
  - b) Keinginan dan keberanian untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
  - c) Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
  - d) Dorongan ingin tahu (*curioustity*) yang besar dari peserta didik untuk mengetahui serta mengerjakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar.
  - e) Keterlibatan intelektual-emosional peserta didik, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat atau pembentukan sikap.

- f) Keikutsertaan secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk kelangsungan proses belajar mengajar
- 2) Aktivitas pendidik mengajar, meliputi :
- a) Usaha membina serta mendorong peserta didik dalam meningkatkan kegairahan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.
  - b) Kemampuan menjalankan fungsi dan peranan pendidik sebagai motivator dan inovator yang senantiasa mau menemukan hal-hal yang baru.
  - c) Sikap yang tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam keseluruhan proses belajar mengajar.
  - d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara, irama serta kemampuan masing-masing dalam proses belajar mengajar.
  - e) Kemampuan menggunakan bermacam strategi belajar mengajar serta pendekatan multimedia dalam proses belajar mengajar.
  - f) Kemampuan untuk membantu peserta didik dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar, mengembangkan semangat belajar bersama, dan saling tukar pengalaman secara terbuka sehingga para peserta didik melibatkan diri secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar.

- g) Kemampuan mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat berprestasi.
  - h) Kemampuan menyediakan dan mengusahakan sumber belajar yang diperlukan oleh peserta didik.
- 3) Program belajar, meliputi:
- a) Tujuan pelajaran serta konsep maupun isi pelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat serta kemampuan peserta didik.
  - b) Program yang memungkinkan terjadinya pengembangan konsep maupun aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
  - c) Program yang tidak kaku dalam penentuan metode dan media dimana peserta didik memahaminya dalam proses belajar mengajar.
- 4) Suasana belajar mengajar, meliputi:
- a) Adanya multikomunikasi antara pendidik-peserta didik, peserta didik-peserta didik, peserta didik-lingkungan yang intim dan hangat.
  - b) Situasi kelas menantang peserta didik melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali.
  - c) Kegiatan belajar peserta didik bervariasi.
  - d) Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- e) Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan peserta didik.
  - f) Adanya keberanian peserta didik mengajukan pendapat melalui pertanyaan atau gagasannya baik yang diajukan kepada pendidik maupun kepada peserta didik lainnya dalam pemecahan masalah belajar.
  - g) Adanya situasi saling menghargai pendapat antara pendidik dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik, terlepas dari benar atau salah selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Sarana belajar, meliputi:
- a) Sumber-sumber belajar yang berupa tertulis, manusia maupun pengalaman peserta didik sendiri.
  - b) Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar.
  - c) Bentuk dan alat kegiatan belajar mengajar yang bervariasi dengan pendekatan multimedia dan multimetode.
  - d) Kegiatan belajar peserta didik tidak terbatas di dalam kelas, tapi juga di luar kelas.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Aziik, “*Model dan Strategi Pembelajaran Active Learning*”, <https://aziikkk.wordpress.com/>, diakses pada tanggal 09 Januari 2020 pada Pukul 20.20.

f. Komponen pendekatan metode *Active Learning***Tabel 2.1**Komponen Pendekatan Metode *Active Learning*

NO	Komponen	Kegiatan peserta didik	Kegiatan pendidik
1.	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengamatan</li> <li>- Melakukan percobaan</li> <li>- Membaca</li> <li>- Melakukan wawancara</li> <li>- Membuat sesuatu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan kegiatan yang beragam</li> <li>- Mengamati peserta didik bekerja dan sesekali mengajukan pertanyaan yang menantang</li> </ul>
2.	Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajukan pertanyaan</li> <li>- Meminta pendapat orang lain</li> <li>- Memberi komentar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan, tidak menertawakan dan memberi kesempatan terlebih dahulu kepada peserta didik lain untuk menjawabnya</li> <li>- Mendengarkan</li> <li>- Meminta pendapat peserta didik lainnya</li> <li>- Mendengarkan sesekali</li> </ul>

		- Bekerja dalam kelompok	<p>mengajukan pertanyaan yang menantang</p> <p>- Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberi pendapat tentang komentar tersebut</p> <p>- Berkeliling berkelompok sesekali duduk bersama kelompok, mendengarkan perbincangan kelompok, dan sesekali memberi komentar atau pertanyaan yang menantang</p>
		- Mendemostrasikan/ mempertunjukan/ menjelaskan	- Memerhatikan/ memberi komentar/ pertanyaan yang

3.	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbicara/bercerita/ menceritakan</li> <li>- Melaporkan</li> <li>- Mengemukakan pendapat/pikiran (lisan/tulisan)</li> <li>- Memajangkan hasil karya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>menantang</li> <li>- Mendengarkan memberi komentar/ mempertanyakan</li> <li>- Tidak menertawakan</li> <li>- Membantu agar letak pajang dalam jangkauan peserta didik</li> </ul>
4.	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memikirkan kembali hasilkerja/pikiran sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempertanyakan</li> <li>- Meminta peserta didik lain untuk memberikn komentar<sup>18</sup></li> </ul>

#### g. Kelebihan Pembelajaran *Active Learning*

Penerapan *active learning* dalam pembelajaran sangat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran *active learning* memiliki beberapa kelebihan untuk mengatasi masalah belajar peserta didik, sehingga pembelajaran akan mudah untuk dipahami.

Aziik mengutip pendapat Warsono & Hariyanto kelebihan dari *active learning* antara lain:

---

<sup>18</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. X; Bandung; CV Putaka Setia, 2011), h. 53.

- 1) Lebih mengacu kepada pembelajaran berdasarkan pengalaman,
- 2) Lebih banyak pembelajaran aktif di kelas-kelas, dengan banyak menghadirkan semarak (lebih banyak bersuara tetapi bukan ribut), dan gerakan-gerakan peserta didik dalam melakukan sesuatu, bercakap-cakap dan berkolaborasi,
- 3) Pendidik lebih menegaskan tanggung jawabnya dalam menstransfer kepada para peserta didik hasil kerja pendidik yang meliputi: penetapan tujuan pembelajaran, pemeliharaan catatan kemajuan belajar peserta didik, pemantauan belajar dan evaluasi,
- 4) Lebih menekankan kepada aktivitas yang mengembangkan demokrasi dalam kelas dan menjadi model pelaksanaan demokrasi di sekolah,
- 5) Lebih memberikan kesempatan terciptanya pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, mengembangkan kelas sebagai komunitas yang saling bergantung satu sama lain.<sup>19</sup>

Selanjutnya Nurdin mengutip pendapat dari Silberman yaitu kelebihan penggunaan *active learning* dalam proses pembelajaran akan bermanfaat baik bagi peserta didik, antara lain:

---

<sup>19</sup>Aziik, “*Model dan Strategi Pembelajaran Active Learning*”, <https://aziikkk.wordpress.com/>, diakses pada tanggal 09 Januari 2020 pada Pukul 20.20.

- 1) Membuat peserta didik aktif sejak awal
- 2) Membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar secara aktif,
- 3) Membuat pelajaran agar tidak mudah dilupakan.

Nurdin mengutip pendapat dari Hosnan kelebihan dari *active learning* antara lain: peserta didik lebih termotivasi, mempunyai lingkungan yang aman, partisipasi oleh seluruh kelompok belajar, setiap orang bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya sendiri, kegiatan bersifat fleksibel dan ada relevansinya, reseptif meningkat, partisipasi mengungkapkan proses berpikir mereka, memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan, memberi kesempatan untuk mengambil risiko.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, *active learning* sangat tepat digunakan untuk pembelajaran. Pembelajaran *active learning* ini dapat membuat peserta didik aktif sejak awal, membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar secara aktif, serta peserta didik belajar berdasarkan pengalaman sehingga pembelajaran tidak

---

<sup>20</sup>Nurdin, “*Metode Active Learning Dalam Pendidikan Islam (Analisis Perbandingan Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi Dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi)*”, Tesis S2 ( UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018), h. 41.

mudah dilupakan, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang diharapkan.

#### h. Kelemahan Pembelajaran *Active Learning*

Penerapan pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran, agar berjalan dengan baik, seorang pendidik harus memperhatikan kendala-kendala atau kelemahan metode tersebut, agar dapat mengantisipasi dan menanganinya saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Hosnan dalam tesis Nurdin mengemukakan bahwa kelemahan pembelajaran *active learning* antara lain:

- 1) Keterbatasan waktu,
- 2) Kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan,
- 3) Ukuran kelas yang besar,
- 4) Keterbatasan materi, peralatan dan sumber daya.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam kelemahan pembelajaran *active learning* diantaranya adalah memerlukan ukuran kelas yang besar, keterbatasan materi dan peralatan yang ada di sekolah dan keterbatasan waktu. Untuk itu pendidik dituntut untuk dapat aktif, inovatif serta efektif dalam penggunaan waktu, penerapan *active learning* perlu mendapatkan dukungan dari berbagai

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 42.

pihak agar tercipta Susana pembelajaran yang kondusif, serta pendidik harus melakukan perancaanaan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

## 2. Tipe *Poster Session*

### a. Pengertian *Poster Session*

*Poster Session* (membahas poster) menekankan pada keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh masing–masing peserta didik. Peserta didik belajar secara aktif secara terus menerus terlibat, baik secara mental ataupun secara fisik. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik bersemangat.<sup>22</sup>

*Poster session* presentasi alternative merupakan sebuah cara yang tepat untuk menginformasikan kepada peserta didik secara cepat, menangkap imajinasi peserta didik dan mengundang pertukaran ide. Merupakan sebuah cara cerita dan grafik yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang didiskusikan dalam sebuah lingkungan yang tidak menakutkan.<sup>23</sup>

Kutari Nia Lala dalam jurnalnya mengutip pendapat Said mengemukakan bahwa *Poster Session* atau juga bisa disebut

---

<sup>22</sup>Pat Hollingsworth dan Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan Dikelas*, (Cet.II, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h. viii

<sup>23</sup>Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif...* h. 180

menggambar Imajinatif adalah membuat atau menciptakan gambar yang berasal dari imajinasi daya pikir berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.<sup>24</sup>

Pengertian *Poster Session* yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa *Poster Session* suatu cara yang tepat dan cepat menangkap imajinasi peserta didik sehingga tercipta kerja sama yang aktif terjadi pertukaran ide serta mampu mengekspresikan perasaan peserta didik tentang topik yang sedang dipelajarinya.

b. Langkah – langkah dalam pelaksanaan *Poster Session*

- 1) Mintalah setiap peserta didik menyeleksi sebuah topik yang dikaitkan dengan topik umum atau yang sedang dipelajari.
- 2) Mintalah peserta didik mempersiapkan gambaran visual konsep mereka pada sebuah poster atau papan pengumuman (pendidik yang menentukan ukurannya). Dimana isi poster tersebut harus jelas, agar pengamat dapat memahami tanpa penjelasan tertulis atau lisan. Akan tetapi peserta didik boleh saja memilih mempersiapkan satu halaman hand-out untuk mendampingi poster yang menerangkan lebih detil dan menayangkan bacaan lanjut.

---

<sup>24</sup>Kutari Nia Lala, Jurnal “*Penerapan Metode Poster Session Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn 32 Cakranegara...*”, h. 2

- 3) Selama sesi kelas berlangsung, mintalah peserta didik memasang gambaran, dan dengan bebas berkeliling di ruangan memandang serta melihat dan memberi komentar pada poster yang lain.
- 4) Setelah beberapa menit sebelum kelas selesai, berundinglah dengan seluruh kelas mengenai keuntungan apa yang mereka peroleh dari kegiatan ini.<sup>25</sup>

c. Kelebihan *Poster Session*

- 1) Peserta didik menjadi siap memulai pelajaran, karena peserta didik belajar terlebih dahulu.
- 2) Peserta didik aktif bertanya dan mencari informasi terkait topik yang dibahas
- 3) Materi dapat diingat lebih lama karena proses menuangkan idenya melalui media gambar atau *poster*
- 4) Kecerdasan peserta didik diasah pada saat peserta didik mencari informasi tentang materi tanpa bantuan pendidik
- 5) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat

d. Kelemahan *Poster Session*

- 1) Peserta didik yang jarang memperhatikan atau bosan jika bahasan metode tersebut tidak disukai, jadi topiknya harus aktual

---

<sup>25</sup>Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif...*, h. 181

- 2) Pelaksanaan strategi harus dilakukan oleh pendidik yang kreatif sedangkan tidak semua pendidik memiliki karakter tersebut.
- 3) Pola pikir dan karakter peserta didik yang berbeda – beda

e. Manfaat penerapan *Poster Session*

Peserta didik mengespresikan persepsi dan perasaan tentang topic yang dibahas.

- 1) Peserta didik dapat menyalurkan bakat atau keterampilan menggambar
- 2) Peserta didik dapat mengembangkan pemikiran atau ide-ide dari topik yang telah disepakati melalui diskusi kelompok
- 3) Setiap peserta didik akan ikut serta berpartisipasi dalam pembelajaran<sup>26</sup>

## **B. Minat Belajar**

### 1. Pengertian Minat

Pengertian minat menurut bahasa (*etimologi*), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Secara (*terminologi*), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal.

---

<sup>26</sup>Dewi, "*Strategi Poster Session Kolaborasi*". <http://dewi0175.blogspot.com.html> diakses pada tanggal 09 Januari 2020 pada pukul 20.22.

Minat adalah sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Menurut Sardiman minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cir-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan – keinginan atau kebutuhan – kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Edy Syahputra mengutip pendapat dari Belly minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.<sup>27</sup>

Zakiah Daradjat dalam bukunya mengutip pendapat Bernad dan sudirman menyatakan bahwa minat timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Minat akan selalu terkait dengan kebutuhan dan keinginan.

---

<sup>27</sup>Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Cet. 01, Sukabumi: Haura Publishing, 2020), h. 13.

Menurut Decroly dalam buku Zakiah Daradjat, minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink. Minat anak terhadap benda – benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi–fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.<sup>28</sup>

Dalam kaitannya dengan belajar yaitu minat belajar peserta didik erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri peserta didik terkait dengan apa dan bagaimana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan peserta didik dalam mengespresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki.

Ahmad Susanto dalam bukunya mengutip pendapat dari Abu Ahmadi mendefinisikan bahwa minat merupakan sikap jiwa seseorang yang tertuju pada suatu objek tertentu ketiga jiwanya (kognisi, konasi dan emosi) dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat. Minat mengandung unsur-unsur yang terdiri dari

---

<sup>28</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Pengajaran Agama Islam*, (Cet. 6, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004 ), h. 133

kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi, dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (perasaan senang) sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Dari beberapa gambaran definisi minat dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.<sup>29</sup>

## 2. Ciri-ciri Minat

Minat taraf tinggi merupakan hasil dari pendidikan penting orang yang benar-benar terdidik, ditandai dengan adanya minat yang benar-benar besar serta benar terhadap hal-hal yang dinilai secara singkat oleh pandangan hidup seseorang atau seluruh perbendaharaan. Norma seseorang yang ditentukan oleh arah minat

---

<sup>29</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,....., h. 57

menulisnya dengan arti oleh apa yang dianggap ada sangkut paut dengan dirinya. Minat berbeda dari kesenangan sementara bukan dalam kesenangan memotivasi tindakan, melainkan dalam ketetapan. Rasa bosan merupakan lawan dari minat. Kebosanan terjadi di sekolah, penting mengenal perbedaan antara minat dan kesenangan dan menyadari bahwa kesenangan sering menjadi ke arah kebosanan, karena minat dan kebosanan berpengaruh pada penyesuaian pribadi dan sosial anak. Minat memegang peranan penting dalam kehidupan anak sebagai sumber motivasi untuk belajar, sumber aspirasi, kegembiraan dan prestasi.<sup>30</sup>

Yayat Suharyat mengutip pendapat Med Metasari dalam buku "Perkembangan Anak", menyebutkan ada beberapa ciri minat pada seorang anak, diantara sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari pada teman sebayanya. Anak yang lambat matang akan menghadapi masalah sosial karena minat mereka minat anak, sedangkan minat teman sebayanya minat remaja.

---

<sup>30</sup> Yayat Suharyat, "*Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*"  
Dosen fakultas Agama Islam –UNISMA Bekasi. h. 22

- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar. Anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental, sebagai contoh: mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk permainan bola sampai mereka memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan tersebut.
- c. Minat bergantung pada kesiapan belajar. Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, bahkan anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebagian besar terbatas pada rumah, minat mereka “tumbuh dari rumah”. Dengan bertambah luasnya lingkaran sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.
- d. Perkembangan minat terbatas. Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman yang terbatas membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olah raga seperti teman sebaya yang perkembangannya fisiknya normal.
- e. Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya. Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, pendidik dan orang lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya yang mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi

kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.

- f. Minat berbobot emosional, aspek efektif, dari minat menentukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat bobot emosional yang menyenangkan memperkuat.
- g. Minat itu Egosentrik. Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentris, misalnya: minat anak laki-laki pada matematika, sering berlandaskan keyakinan bahwa kepandaian dibidang matematika di sekolah akan merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan dan bergengsi di dunia usaha. Selain beberapa ciri minat di atas, di dalam buku "Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya",<sup>31</sup>

Slameto menambahkan bahwa ciri seseorang mempunyai minat dalam bukunya Ahmad Susanto terdiri atas sebagai berikut:

- a. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada yang lain.
- b. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 23.

c. Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

### 3. Pembentukan Minat Belajar

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terdapat kebutuhan tersebut. Jadi seseorang akan berminat mempelajari masalah–masalah sosial, bilamana intelegensinya telah berkembang sampai taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala sosial dalam kehidupan sehari – hari. Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

Berangkat dari konsep bahwa minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan–kegiatan tertentu, akan dapat diidentifikasi indikator – indikator minat dengan menganalisis kegiatan–kegiatan yang dilakukan oleh objek–objek yang dijadikan kesenangan, dan minat seorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama

teman sebayanya. Artinya, bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya mereka tidak minati, namun karena pengaruh teman sebayanya akhirnya berminat, karena dari kebiasaan itu si anak cenderung meniru, yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat.<sup>32</sup>

#### 4. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Peserta didik hanya bergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.<sup>33</sup>

#### 5. Macam-Macam Minat

Minat memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arahnya minat.

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:

---

<sup>32</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, ...h. 65.

<sup>33</sup>Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, ...,

- 1) Minat Primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak dan nyaman, kebebasan beraktivitas serta seks.
  - 2) Minat Kultural atau sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.<sup>34</sup>
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:
- 1) Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, h.66.

- 2) Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.
- c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat macam, terdiri atas:
- 1) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas dengan perasaan senang.
  - 2) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek
  - 3) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan.
  - 4) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan.
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor minat mempunyai peranan yang sangat penting, minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda, dan persoalan yang berkenaan dengan dirinya timbul karena ada faktor yang mempengaruhinya pada objek yang diamati.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: umur, bobot, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Agus Sujanto memperkuat pendapat ini, dengan menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada 2, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal, adapun faktor yang tergolong dalam faktor internal, yaitu:

- 1) Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.
- 2) Sikap adalah adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima, menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak baik.
- 3) Permainan adalah merupakan suatu permasalahan tenaga psikis yang tertuju pada suatu subjek semakin intensif perhatiannya.
- 4) Pengalaman suatu proses pengenalan lingkungan fisik yang nyata baik dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya dengan menggunakan organ-organ indra.

- 5) Tanggapan adalah banyaknya yang tinggal dalam ingatan setelah itu melakukan pengamatan. Kalau kita lihat secara jeli, maka akan tampak suatu perbedaan antara pengamatan dan tanggapan, meskipun keduanya merupakan gejala yang saling berkaitan, karena tanggapan itu sebenarnya kesan yang tinggal setelah individu mengamati objek. Tanggapan itu terjadi setelah adanya pengamatan, maka semakin jelas individu mengamati suatu objek, akan semakin positif tanggapannya.
  - 6) Persepsi merupakan proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu, biasanya dipakai dalam persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau yang kita identifikasikan adalah objek yang mempengaruhi oleh persepsi, karena merupakan tanggapan secara langsung terhadap suatu objek atau rangsangan.
- b. Faktor Eksternal, lingkungan bisa juga mempengaruhi minat, karena lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap individu, baik itu lingkungan fisik yang berhubungan dengan benda konkrit maupun lingkungan fisik yang berhubungan dengan jiwa seseorang. Lingkungan itu sendiri terbagi atas 2 bagian, yakni lingkungan fisik, yaitu berupa alat misalnya keadaan tanah. Lingkungan sosial, yaitu merupakan lingkungan masyarakat dimana lingkungan ini adanya interaksi

individu yang satu dengan yang lain. Keadaan masyarakat akan memberi pengaruh tertentu kepada individu. Dengan teknik pengungkapan yang cukup berbeda.

Yayat Suharyat mengutip pendapat Crow and Crow mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, antara lain yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri individu Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- 2) Motif Sosial Motif sosial ini dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan tinggi dan terpuja dalam masyarakat.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut. Jadi minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap dalam hati untuk selalu

mengingat sesuatu atau mengerjakan sesuatu secara terus menerus tanpa merasa terbebani untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dengan disertai perasaan senang.<sup>35</sup>

## 7. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator minat yang dapat dikenali atau dilihat melalui proses belajar di kelas diantaranya:

### a. Keinginan

Keinginan itu datangnya dari nafsu/ dorongan. Apabila yang dituju itu sesuatu yang nyata/ kongkrit, maka nafsu itu disebut keinginan. Dari nafsu aktif timbul keinginan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka ia akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi untuk terus belajar Pendidikan Agama Islam dan berusaha lebih giat untuk dapat menguasai dan memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kemudian, terjadi kontinuitas dalam proses belajar. Tidak hanya belajar dan momen tertentu seperti saat-saat ujian.

### b. Perasaan senang

Perasaan termasuk gejala jiwa yang dimiliki setiap orang, hanya corak dan tingkah lakunya saja yang berbeda. Peserta didik yang berminat terhadap sesuatu pelajaran maka ia akan

---

<sup>35</sup>YayatSuharyat,“*Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*” Dosen fakultas Agama Islam –UNISMA Bekasi.

memiliki perasaan senang terhadap pelajaran maupun pendidik mata pelajaran tersebut. Perasaan senang akan melahirkan energi positif.

c. Partisipasi

Partisipasi adalah peran atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Partisipasi merupakan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari peserta didik yang partisipatif. Peserta didik rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu peserta didik selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

d. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu obyek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Jika seseorang perhatiannya penuh terhadap suatu obyek maka, maka ia akan mengenal dan obyek secara sempurna.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Sinar, *Metode Active Learning Upaya peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*, (Cet. 1; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 72.

#### e. Keaktifan

Sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, peserta didik dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pembelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional. Implikasi prinsip keaktifan bagi peserta didik berwujud perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, ingin tahu hasil dari suatu reaksi kimia, membuat karya tulis, membuat kliping dan perilaku sejenis lainnya. Implikasi prinsip keaktifan bagi peserta didik lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.<sup>37</sup>

### C. Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan pendidik. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang ada di sekitar peserta

---

<sup>37</sup>Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*,... h. 22.

didik. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih dan menentukan metode, media, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>38</sup>

Setelah mengetahui pengertian belajar dan pembelajaran maka kita akan melihat pengertian hasil belajar oleh para ahli seperti berikut :

- a. K' Ibrahim hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>39</sup>
- b. Oemar Hamalik menyatakan hasil belajar dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.<sup>40</sup>
- c. Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup>Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2017). h. 75.

<sup>39</sup>Ahmad Susanto, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2016), h. 5.

<sup>40</sup>Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,...h. 130

- d. Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- e. Sudjana, mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. <sup>42</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata yang dikutip oleh Ummul Kharisa dalam Tesisnya, “hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.” Menurut Mulyono Abdurrahman dalam buku Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru oleh Muhibbin Syah menyatakan bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. ” Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan hasil belajar merupakan suatu gambaran

---

<sup>41</sup>Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran ( Teori Dan Praktik)*, (Cet. 2; Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 20.

<sup>42</sup>Ummul Kharisa, “*Penerapan Metode Tabligh Dan Metode Kajian Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAF*” (Sinjai: IAIM Sinjai, 2019), h. 39.

tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi pada materi yang disampaikan oleh pendidik di kelas. Menurut Nana Sudjana “hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku peserta didik setelah melalui proses belajar-mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya”. Sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai output dari proses belajar-mengajar. Output tersebut dipengaruhi oleh faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan yang dikelompokkan sebagai faktor intern. Sedangkan kelompok faktor eksternnya meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Menurut W. Winkel dalam buku yang berjudul *Evaluasi Hasil Belajar* oleh Purwanto “Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, yakni prestasi belajar peserta didik di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka”. Hasil belajar peserta didik bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud

ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan peserta didik.<sup>43</sup>

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, apabila setiap pendidik memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya.

Menurut Sudjana kriteria keberhasilan pembelajaran dari sudut prosesnya (*by process*) yang dikutip oleh Ummul Kharisa dalam Tesisnya yaitu:

- a. Pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik dengan melibatkan peserta didik secara sistematis, ataukah suatu proses yang bersifat otomatis dari pendidik disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin.
- b. Kegiatan peserta didik belajar dimotivasi pendidik sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran itu sendiri.

---

<sup>43</sup>*Ibid.*,h.40.

- c. Peserta didik menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi metode dan multi media yang dipakai pendidik ataukah terbatas kepada satu kegiatan belajar saja.
  - d. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya ataukah ia tidak mengetahui apakah yang ia lakukan itu benar atau salah.
  - e. Proses pembelajaran dapat melibatkan semua peserta didik dalam satu kelas tertentu yang aktif belajar.
  - f. Suasana pembelajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang peserta didik belajar ataukah suasana yang mencemaskan dan menakutkan.<sup>44</sup>
2. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan,

---

<sup>44</sup>Muhammad Afandi dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Cet,1, Semarang: Unissula Press, 2013,), h. 5.

keterampilannya telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya.

- b. Perubahan yang bersifat kontinyu (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah-laku yang lain.
- c. Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan,
- d. Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu.<sup>45</sup>

### 3. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Menurut Bloom yang dikutip dalam buku Elis Ratna Wulan dan Rusdiana terdapat tiga ranah hasil belajar, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Serta Benyamin S. Bloom, dkk, hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal

---

<sup>45</sup>Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Cet,1, Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 37.

yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak.<sup>46</sup>

Adapun rincian setiap domain tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Domain kognitif (*cognitive domain*). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:

1) Pengetahuan

Jenjang pengetahuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

2) Pemahaman

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan pendidik dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.

3) Penerapan (*application*)

Jenjang kemampuan menuntut menggunakan ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkrit.

---

<sup>46</sup>Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka Setia), h. 70

4) Analisis (*analysis*)

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi

5) Sintesis (*synthesis*)

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.

Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.

6) Evaluasi (*evaluation*),

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikianrupa, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>*Ibid*, h. 73.

e. Domain Afektif

Domain afektif (*affective domain*), yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku:

1) Jenjang Kemampuan

Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:

a) Kemauan menerima

Kemauan menerima (*receiving*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan kesadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan

b) Kemauan menanggapi/menjawab (*responding*)

Kemauan menanggapi/menjawab (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan

c) Menilai

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.

d) Organisasi (*organization*)

Organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.<sup>48</sup>

2) Kriteria Ranah Afektif

Pemikiran atau perilaku harus memiliki dua kriteria untuk diklasifikasikan sebagai ranah afektif yakni; perilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang, dan perilaku harus tipikal perilaku seseorang.

Kriteria lain yang termasuk ranah afektif adalah, Intensitas, arah, dan target.

a) Intensitas

Intensitas menyatakan derajat atau kekuatan dari perasaan. Beberapa perasaan lebih kuat dari yang lain, misalnya cinta lebih kuat dari senang atau suka. Sebagian orang kemungkinan memiliki perasaan yang lebih kuat dibandingkan yang lain. Arah perasaan berkaitan dengan

---

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 75.

orientasi positif atau negative dari perasaan yang menunjukkan apakah perasaan itu baik atau buruk. Misalnya senang pada pelajaran dimaknai positif, sedangkan kecemasan dimaknai negatif. Bila intensitas arah perasaan ditinjau bersama-sama maka karakteristik afektif berada didalam suatu skala yang kontinum.orientasi positif atau negatif dari perasaan yang menunjukkan apakah perasaan itu baik atau buruk.

b) Target

Target, mengacu pada objek, aktivitas, atau ide sebagai arah dari perasaan. Bila kecemasan merupakan karakteristik afektif yang ditinjau, ada beberapa kemungkinan target. Peserta didik mungkin bereaksi terhadap sekolah, matematika, situasi sosial, atau pembelajaran. Tiap unsur ini bisa merupakan target dari kecemasan. Kadang-kadang target ini diketahui oleh seseorang namun kadang-kadang tidak diketahui. Seringkali peserta didik merasa cemas bila menghadapi tes di kelas. Peserta didik tersebut cenderung sadar bahwa target kecemasannya adalah tes.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 76.

### 3) Tipe Karakteristik Ranah Afektif

Ada lima tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

#### a) Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

Menurut Fishbein dan Ajzen yang dikutip dalam buku Elis Ratna Wulan dan Rusdiana sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan. Sikap peserta

didik terhadap mata pelajaran, misalnya bahasa Inggris, harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi positif.

#### b) Minat

Elis Ratna Wulan dan Rusdiana mengutip pendapat Getzel, minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 77

### c) Konsep Diri

Elis Ratna Wulan dan Rusdiana mengutip pendapat Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain.

(1) Target konsep diri biasanya orang tetapi bisa juga institusi seperti sekolah. Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, yaitu mulai dari rendah sampai tinggi.

(2) Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik selain itu informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat.

(3) Penilaian konsep diri dapat dilakukan dengan penilaian diri.

### d) Nilai

Nilai menurut Rokeach, merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya

dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan.

Target nilai cenderung menjadi ide, target nilai dapat juga berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah nilai dapat positif dan dapat negatif.

e) Moral

Elis Ratna Wulan dan Rusdiana mengutip pendapat Piaget dan Kohlberg banyak membahas tentang perkembangan moral anak. Namun Kohlberg mengabaikan masalah hubungan antara judgement moral dan tindakan moral, hanya mempelajari prinsip moral seseorang melalui penafsiran respon verbal terhadap dilema hipotetikal atau dugaan, bukan pada bagaimana sesungguhnya seseorang bertindak.

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Misalnya menipu orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain baik fisik maupun psikis. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan

perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.<sup>51</sup>

f. Domain Psikomotor (*psychomotor domain*)

Domain psikomotor (*psychomotor domain*), yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurang-kurangnya 30 menit.

Berdasarkan taksonomi Bloom di atas, maka kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, evaluasi, dan kreatifitas. Dengan demikian, kegiatan peserta didik dalam menghafal termasuk kemampuan tingkat rendah.

Dilihat cara berpikir, maka kemampuan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi dua, yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah kemampuan melakukan generalisasi dengan menggabungkan, mengubah atau mengulang kembali keberadaan ide-ide tersebut. Sedangkan kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan memberikan

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 78.

rasionalisasi terhadap sesuatu dan mampu memberikan penilaian terhadap sesuatu tersebut. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir, bahkan hanya dapat menghafal, tidak terlepas dari kebiasaan pendidik dalam melakukan evaluasi atau penilaian yang hanya mengukur tingkat kemampuan yang rendah saja melalui paper and pencil test.

Peserta didik tidak akan mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi jika tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkannya dan tidakdiarahkan.

#### 4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

##### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

##### b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor yan berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta

kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Keadaan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh pendidik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa pendidik adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Pendidik sangat berperan penting yang mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sebab peserta didik adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.<sup>52</sup>

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Ruseffendi, sebagai berikut:

a. Kecerdasan anak

Kemampuan integensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan peserta didik sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah peserta didik itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan peserta didik

---

<sup>52</sup>Ahmad Susanto, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*,..., h. 12.

setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya

b. Kesiapan atau kematangan

Kesiapan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut.

c. Bakat anak

Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu, olehnya itu bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar

d. Kemauan belajar

Keengganan peserta didik untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya.

e. Model penyajian materi

Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan mudah

dimengerti oleh para peserta didik tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.<sup>53</sup>

Adapun faktor yang dipaparkan di atas dimaksud memberikan bekal atau pengetahuan kepada pendidik agar dalam mencapai hasil belajar tidak terpaku atau memperhatikan faktor dalam saja tetapi memperhatikan dua faktor tersebut sebagai acuan memperbaiki hasil belajar peserta didik. Penjelasan tentang faktor-faktor hasil belajar menuntuk seorang pengajar bukan hanya menjadi pengajar, tetapi menjadi pendidik karena pengajar belum tentu pendidik, sebaliknya pendidik pastilah pengajar.

#### **D. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya :

1. Siti Aisah, dengan judul tesis “Penerapan *Active Learning* Strategi Konstruktivisme Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Labuhanbatu”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap peserta didik dengan tujuan memperoleh gambaran tentang hasil penerapan *Active Learning* terhadap peserta didik. Dalam penelitian ini, metode *Active Learning* digunakan untuk menguji efektivitas dan hasil pembelajaran Alqur’an Hadis peserta didik. Dan hasil dalam

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, h. 14.

penelitian tersebut disimpulkan bahwa selama dilaksanakannya metode *Active Learning*, keterlibatanpeserta didik dalam pembelajaran cenderung aktif dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, hasil tersebut berdasarkan hasil penelitian dimana metode *Active Learning* berpengaruh 85% terhadap objek penelitian.<sup>54</sup>

2. Nurdin, dengan judul tesis “Metode *Active Learning* dalam Pendidikan Islam (Analisis Perbandingan Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi dan Muhammad Athiyah al-‘Abrasyi).Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang disebut (Library Research). Penelitian ini juga merupakan penelitian komperatif. Penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, membandingkan dan menganalisis secara kritis tentang metode *active learning*, mendiskusikan dan menganalisis sejauh mana para pemikir pendidikan Islam kontemporer dari Timur Tengah yang banyak dikutip di Indonesia menekankan konsep metode *active learning*. Penelitian ini tersebut menyimpulkan bahwa Pendidikan Islam memberikan tempat kepada metode *active learning*. Hal ini dibuktikan bahwa metode

---

<sup>54</sup>Siti Aisah, *Penerapan Active Learning Strategi Konstruktivisme Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Labuhanbatu*, Tesis S2 (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019)

yang dijelaskan An-Nahlawi dan Athiyah sejalan kepada *active learning*.<sup>55</sup>

3. Risnawati, Jurnal “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dengan *Poster Session* Terhadap Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematika peserta didik” .penelitian ini menerapkan metode Quasi Eksperimen. Desain penelitian ini adalah Randomized Control-Group Posttest Only Design. Untuk mendapatkan data penelitian digunakan instrumen berupa tes pemahaman konsep, komunikasi dan lembar Observasi. Jumlah sampel 69 peserta didik yang tersebar dua kelas. Analisis data dilakukan terhadap data hasil postes untuk melihat perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data postes diperoleh temuan pemahaman konsep dan komunikasi matematika peserta didik yang diajar model PBL dengan Poster Session lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan dengan perkuliahan biasa.<sup>56</sup>

Dari hasil penelitian di atas, penulis dapat menarik suatu persamaan atau relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu relevansinya pada metode yang digunakan dalam penelitian

---

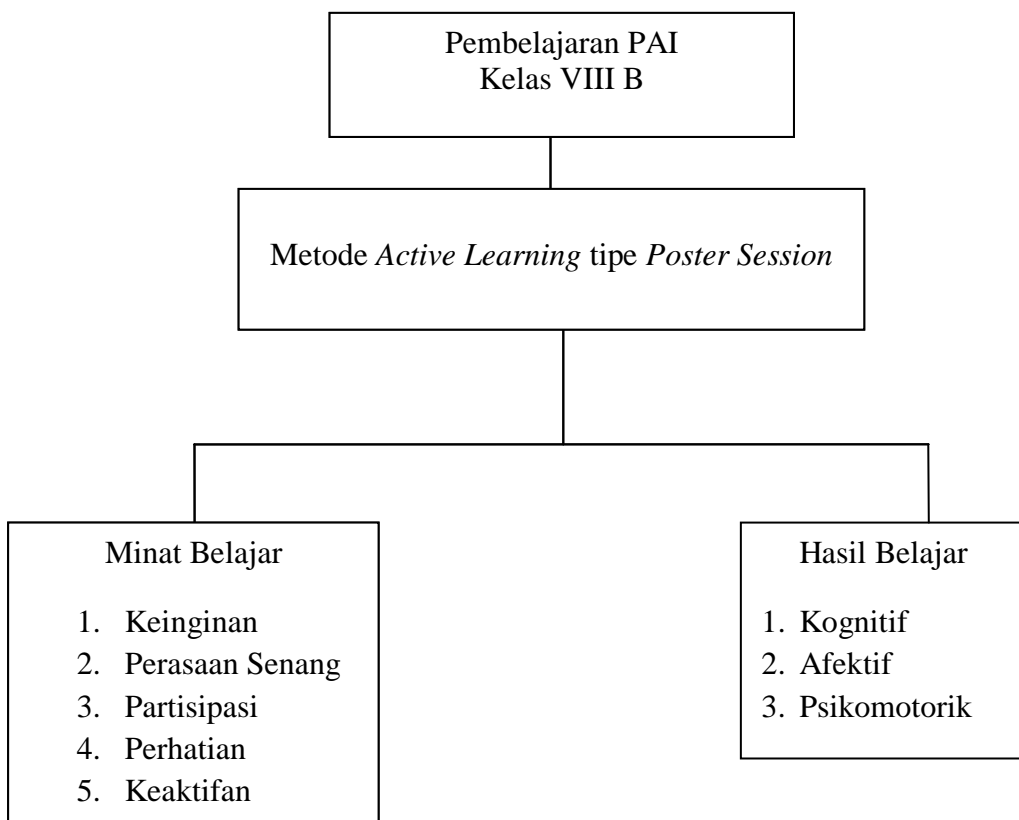
<sup>55</sup>Nuridin, “*Metode Active Learning Dalam Pendidikan Islam (Analisis Perbandingan Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi Dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi)*”, Tesis S2 ( UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018), h. V.

<sup>56</sup>Risnawati, “*Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Poster Session Terhadap Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematika Mahasiswa*”, Jurnal ( UIN Suska Riau 2013)

sementara yang menjadi perbedaan dengan yang penulis lakukan adalah pada objek penelitiannya dimana pada penelitian yang penulis lakukan minat dan hasil belajar peserta didik adalah objek dari penelitian.

### E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini, sesuai dengan judul diuraikan sebagai berikut:



Berdasarkan bagan di atas penulis perlu menguraikannya sebagai berikut:

Pembelajaran PAI menggambarkan proses, minat dan hasil belajar yang diharapkan tercapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa kemampuan yang dirumuskan sebelum melaksanakan proses pembelajaran mencakup kemampuan yang akan dicapai peserta didik selama proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran pendidik perlu memahami metode pembelajaran dan materi pelajaran yang akan diajarkan, karena ini merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam metode pembelajaran terdapat berbagai macam metode yang diterapkan olehnya itu pendidik harus cakap dalam memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan disajikan. Dalam hal ini metode *Active Learning* tipe *Poster Session* merupakan metode yang tepat serta memahami kondisi peserta didik akan meningkatkan minat dan hasil belajarnya.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan mengawali menumbuhkan minat belajar peserta didik. Berawal dari minat belajar yang tinggi akan membuka peluang yang lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar, terdapat 5 indikator minat belajar yang menjadi tolak ukur untuk melihat peningkatan pada minat belajar peserta didik, dan hasil belajar terdapat 3 aspek dimana lebih memfokuskan pada aspek Kognif adapun

aspek Afektif dan Psikomotor dilihat dari proses pembelajaran, Minat dan hasil belajar saling memiliki keterkaitan olehnya itu peneliti memadukan dua objek tersebut.

## **F. Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah:

Ho : Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Poster Session* tidak meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di kelas VIII B UPTD SMP Negeri 6 Sinjai

Ha : Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Poster Session* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di kelas VIII B UPTD SMP Negeri 6 Sinjai

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.<sup>57</sup> Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang paling ampuh untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Adapun desain eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design tipe one Group Pre-test and Post-test Design*. Dimana dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok atau sampel yang diamati tanpa kelompok pembandingan serta pengambilan sampel tidak secara acak (*random*). Pengukuran penelitian *one Group Pre-test and Post-test Design* dilakukan sebanyak dua kali yaitu saat sebelum dilakukannya tindakan atau *Pre-test* dan dilakukan setelah dilakukannya tindakan yang disebut *Post-test*. Pengukuran hasil desain ini di rumuskan sebagai berikut :

O<sub>1</sub>X O<sub>2</sub>

Keterangan :

---

<sup>57</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Cet. 3; Jakarta: Kencana, 2015), h. 87.

O<sub>1</sub> : Sebelum dilakukannya tindakan (*Pre-test*)

X : Pemberian Tindakan

O<sub>2</sub> : Setelah dilakukannya Tindakan (*Post-test*).<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui atau mengukur peningkatan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI setelah penerapan metode *Active Learning* tipe *Poster Session*.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif terhadap objek penelitian dalam hal ini implementasi metode *active learning* tipe *poster session* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 6 Sinjai.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode kuantitatif disebut juga metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, dan juga sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif disebut juga metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet.X; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 112

baru dan metode kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>59</sup>

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Sedangkan operasionalisasi variabel penelitian berarti menjelaskan secara terperinci mengenai variabel-variabel yang ada di dalamnya menjadi beberapa bagian yaitu dimensi, indikator, ukuran, dan skala. Variabel-

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 13.

variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel X (variabel independent) sebagai variabel bebas dan variabel Y (variabel dependent) sebagai variabel terikat.<sup>60</sup>

Adapun Variabel Independent (X) dalam penelitian ini adalah metode *Active Learning* tipe *Poster Session* dan Variabel Dependent (Y) dalam penelitian ini adalah Minat Belajar ( $Y_1$ ) dan hasil belajar ( $Y_2$ ).

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari tetapi yang meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek penelitian.<sup>61</sup>

Dari pengertian populasi di atas, peneliti menyampaikan bahwa penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 6 Sinjai,

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 27; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,....., h. 117.

dan yang menjadi populasi penelitian ini sebanyak 30 orang pada satu kelas yaitu kelas VIII B di UPTD SMP Negeri 6 Sinjai.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul respresentatif (mewakili).<sup>62</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *Sampling Jenuh* “*Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”<sup>63</sup>, Jika responden kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika respondennya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel diambil antara 10-15% atau 20-25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.<sup>64</sup>

Pada penelitian ini jumlah populasi 30, sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto karena jumlah responden kurang dari 100

---

<sup>62</sup>*Ibid.*, h. 118.

<sup>63</sup>*Ibid.*, h. 124.

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. 13; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 112

sehingga diambil semuanya sebagai sampel. Jadi besar sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 responden.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Metode Angket atau Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.<sup>65</sup> Lembar angket atau kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dari responden untuk mengukur minat belajar peserta didik baik sebelum maupun setelah dilakukannya tindakan.

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,....., h. 199.

Metode angket yang digunakan peneliti untuk mengukur minat belajar peserta didik dengan penilaian dilakukan dengan Skala Likert. Peserta didik diminta untuk memberikan tanda silang (√) pada kolom yang disediakan pada lembar angket yang tersedia sesuai dengan keadaan peserta didik untuk setiap item pertanyaan yang diberikan. Angket ini terdiri dari 15 item pertanyaan, dalam setiap item pertanyaan terdiri dari 5 alternatif pilihan jawaban yaitu:

SS: Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

KK : Kadang-Kadang

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban-jawaban itu di beri skor, misalnya :

- a. Setuju/selalu sangat positif diberi skor 5
- b. Setuju/sering/positif diberi skor 4
- c. Kadang-kadang diberi skor 3
- d. Tidak setuju di beriskor2
- e. Sangat tidak setuju/hampir tidak pernah/negative diberi skor 1.<sup>66</sup>

## 2. Metode Tes

Lembar tes merupakan alat untuk mengukur sebab-akibat atau peningkatan yang terjadi atau tidak terjadi dalam suatu

---

<sup>66</sup>*ibid.*, h. 135

penelitian. Lembar test yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian pertanyaan terkait materi pembelajaran selama dilakukannya tindakan untuk menguji pencapaian dari pelaksanaan tindakan. Lembar tes berupa soal pilihan ganda, peserta didik yang menjawab benar nilainya satu dan yang menjawab salah nilainya nol.<sup>67</sup> Lembar test ini terbagi menjadi dua yaitu lembar test pada saat sebelum dilakukannya tindakan atau *pre-test* dan setelah dilakukannya tindakan atau *post-test*.

### 3. Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan penerapan metode *Active Learning* dan metode *Poster Session* dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Sommer dan untuk menyusun pedoman observasi dapat mengacu adalah langkah berikut :

- a. Tentukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan studi (tujuan penelitian).
- b. Apakah kategori pengamatan digambarkan secara jelas? apakah yang akan diamati dan mengapa?
- c. Tentukan format intrumen yang akan digunakan untuk pengamatan (ceklis, kategori, system coding).

---

<sup>67</sup>Khaerudin, Jurnal " *Tekhnik Penskoran Tes Objektif Model Pilihan Ganda*" vol 2 edisi XI Agustus 2016 h. 191.

- d. Apakah penelitian dirancang agar bersifat valid (apakah pengukur apa yang seharusnya diukur) dan dapat digeneralisir.
- e. Latihlah pengamat atau observasi dalam menggunakan instrument dan cara melakukan observasi.
- f. Lakukan uji coba untuk (a) menguji prosedur observasi, (b) mengecek reliabilitas kategori observasi dengan menggunakan paling sedikit dua orang pengamat yang independen.
- g. Revisi prosedur dan instrument berdasarkan hasil uji coba. Bila dilakukan perubahan yang substansial, lakukan uji coba lagi untuk memastikan agar perubahan dapat diadaptasi pada penelitian yang sebenarnya.
- h. Kumpulkan, gabungkan, dan analisis, serta interpretasikan hasil penelitian.<sup>68</sup>

## **F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Berikut ini penulis akan menguraikan instrumen penelitian dalam penelitian ini sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut :

---

<sup>68</sup>Ummul Kharisa, "Penerapan Metode Tabligh Dan Metode Kajian Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI" ..., h. 61.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Deskriptif Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Nomor Soal</b>
Metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Poster Session</i>	Langkah-Langkah <i>Active Learning</i> tipe <i>Pos ter Session</i>	1) Tahap Awal/Persiapan 2) Tahap Pelaksanaan 3) Tahap Penutup	Lembar Observasi	1-4
Minat Belajar	Indikator Minat Belajar	1) Keinginan 2) Perasaan senang 3) Partisipasi 4) Perhatian 5) Keaktifan	Lembar Angket	1-4 5-7 8-10 11-13 14,15

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dari hasil data-data yang telah diperoleh akan di uji validitas dan reabilitas instrumen terlebih dahulu, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Reabilitas adalah berkaitan

dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen.<sup>69</sup> jika semua data dinyatakan valid selanjutnya akan diuji dengan menggunakan Uji-T atau Paired Sampel T-Test. Uji paired sample T test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda.<sup>70</sup>

Untuk mengetahui kriteria peningkatan minat belajar, maka dihitung menggunakan persamaan *N-gain*. Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-Gain dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pembagian Skor N-Gain**

<b>Nilai N-Gain</b>	<b>Kategori</b>
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Rumus Menghitung N-Gain Score

$$N \text{ Gain} \square \frac{\text{Skor PostTest} - \text{Skor FreeTest}}{\text{Skor Maximun} - \text{Skor FreeTest}}$$

---

<sup>69</sup>Tony Wijaya, Analisis Data Penelitian Menggunakan Spss, (Cet, 05; Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2013), h. 113.

<sup>70</sup>Edi Riadi, *Statistika penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, (Ed I, Yogyakarta, ANDI, 2016), h.246.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 25 (*Statistical Product and Service Solution*). Data-data yang akan diolah diperoleh dari hasil tes *pree-test* dan *post-test*, lembar angket *pree-test* dan *post-test* serta lembar observasi selama dilaksanakannya tindakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Analisis Data**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk mengantar surat penelitian serta menentukan waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti bertemu dengan pendidik mata pelajaran PAI kelas VIII untuk meminta izin untuk melakukan penelitian dikelas VIII khususnya dikelas VIII B, alasan peneliti mengkhususkan kelas VIII B, Kerena telah mengobservasi sebelumnya, dan hasil observasi kelas VIII B minat dan hasil belajar PAI kurang dibandingkan kelas yang lain, serta menjelaskan kepada pendidik bagaimana metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Profil UPTD SMP Neg 6 Sinjai sebagai berikut: Alamat Sekolah Jl. Panaikang Raya No. 31 Sinjai Timur Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun didirikan atau Tahun Beroperasi yaitu pada tahun 1977, Luas Tanah UPTD SMP Negeri 6 Sinjai yaitu 11.810 m<sup>2</sup> nama kepala sekolah yang menjabat sekarang yaitu Dra. Hj. Jusni, MM.

Adapun Visi ,Misi Dan Tujuan Sekolah UPTD SMP Negeri 6 Sinjai sebagai berikut:

1. Visi : meraih prestasi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa (imteq)

## 2. Misi :

- a. melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b. Menumbuhkan semangat prestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- c. Mendorong dan membentuk setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- d. Menumbuhkan penghayatan tentang ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dengan kelompok kepentingan yang terlibat disekolah
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman, tentram, damai tertib, disiplin, sehat, kekeluargaan dan penuh tanggung jawab

## 3. Tujuan :

- a. Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai 8,00
- b. Meningkatnya persentase lulusan yang diterima di sekolah negeri (sma/smk/ma) sekurang-kurangnya 90% dari lulusan.
- c. Menjuarai berbagai kompetisi OSN ditingkat Kabupaten, Provinsi bahkan ketingkat Nasional

- d. Terlaksananya program tadarrus Al-Qur'an oleh siswa yang beragama islam dan pendalaman kitab suci bagi siswa non muslim
- e. Terlaksananya program berbagai kegiatan keagamaan seperti: bimbingan bca tulis Al-Qur'an, pesantren kilat/ramadhan, dan peringatan hari besar keagamaan
- f. Terlaksananya program 7 K sehingga sekolah menjadi kondusif
- g. Terlaksananya program 5 S
- h. Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS (sistem administrasi sekolah)
- i. Tersedianya media pembelajaran standar yang diperlukan
- j. Terjalannya kerja sama antar warga/keluarga besar sekolah dan lingkungan sekitar

Adapun data siswa, data ruang kelas, data ruang belajar, dan data tenaga pendidik sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir**

Th. Pelajaran	Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)		
	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel
	L	P	
2017/2018	205	273	21
2018/2019	196	262	458
2020/2020	193	64	457

Sumber: Dokumen UPTD SMP Neg 6 Sinjai

**Tabel 4.2**  
**Data Ruang Kelas**

	Jumlah dan ukuran				Jml. Ruanglelainnya yg digunakan untuk k R. Kelas ©	Jumlah ruang yg digunakan untuk R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> ©	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Ruang Kelas	22	-	-	22	-	22

Sumber: Dokumen UPTD SMP Neg 6 Sinjai

**Tabel 4.3**  
**Data Ruang Belajar Lainnya**

JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	UKURAN (PXL)	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	UKURAN (PXL)
1. Perpustakaan	1	12 x 10	6. Kesenian	-	-
2. Lab. IPA	2	24 x 20	7. Keterampilan	-	-
3. lab.Komputer	-	-	8. Serbaguna	-	-
4. lab.Bahasa	-	-	9. Ruang Ibadah	1	9 x 9
5. Ruang UKS	-	-	10. Ruang kantin	4	8 x 8

Sumber: Dokumen UPTD SMP Neg 6 Sinjai

**Tabel 4.4**  
**Data Tenaga Pendidik**

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	30Orang	-	-
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu	15 Orang	-	-
Guru PNS Dipekerjakan	2 Orang	-	-
Staf Tata Usaha	2 Orang	-	-
Pegawai Tidak Tetap	6 Orang	-	-

Sumber: Dokumen UPTD SMP Neg 6 Sinjai.

Adapun tahapan implementasi metode *active learning* tipe *poster session* sebagai berikut:

1. Menguraikan materi pembelajaran secara tuntas dengan menggunakan buku PAI dan referensi pendukung
2. Mempersilahkan peserta didik untuk menyeleksi topik yang telah di siapkan
3. Mengarahkan peserta didik untuk menggambar visual konsep sesuai dengan topik
4. Mengarahkan peserta didik untuk memasang hasil gambar dengan bebas berkeliling di ruangan, memandang dan memberi komentar pada poster yang lain.
5. Mengarahkan peserta didik untuk berunding dengan kelompok mengenai keuntungan apa yang mereka peroleh dari kegiatan tersebut.

Setelah penulis melakukan penelitian di rumah peserta didik kelas VIII B dengan memberikan tes kepada peserta didik sebelum dan setelah dilakukannya tindakan. Tes ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hal yang sama dilakukan pengisian angket untuk mengukur minat belajar peserta didik. Selama penerapan metode *active learning* tipe *poster session* terdapat pula lembar observasi untuk mengetahui langkah-langkah implementasi metode tersebut.

Adapun langkah-langkah implementasi metode *active learning* tipe *poster session* yang dilaksanakan pada hari Selasa 02 Juni 2020 pada jam 10.00, dan hasil dari observasi dilihat dari kategori penilaian, yang terlaksana (ya) skor 1 dan tidak terlaksana (tidak) skor 0, dan jumlah skor keseluruhan 15 dari semua tahapan. Adapun kategori pengambilan keputusannya yaitu:

**Tabel 4.5**

Kategorisasi

Nilai	Kategori
7,5-15	Terlaksana dengan baik
0-7,4	Tidak Terlaksana

**Tabel 4.6**

Hasil Observasi Implementasi Metode *Active Learning* Tipe *Poster Session*

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Tahap Persiapan		
	a. Menentukan materi pembelajaran	1	
	b. Menyiapkan media dan sarana penunjang pembelajaran	1	
	c. Menyiapkan materi dan referensi pendukung	1	
	d. Menyiapkan rencana pengelompokan peserta didik	1	

2.	Tahap Pembukaan Guru memulai pelajaran dengan		
	1) Salam	1	
	2) Berdoa	1	
	3) Apersepsi	1	
3.	Tahap Pelaksanaan		
	a. Menguraikan materi pembelajaran secara tuntas dengan menggunakan materi dan referensi pendukung	1	
	b. Mempersilahkan peserta didik untuk menyeleksi topik yang telah di siapkan		0
	c. Mengarahkan setiap kelompok untuk menggambar visual konsep sesuai dengan topik	1	
	d. Mengarahkan peserta didik untuk memasang hasil gambar dengan bebas berkeliling di ruangan, memandang dan memberi komentar pada poster yang lain.	1	
	e. Mengarahkan peserta didik untuk berunding dengan seluruh kelas mengenai keuntungan apa yang mereka peroleh dari kegiatan tersebut	1	
4.	Tahap Penutup		
	a. Menyampaikan materi pelajaran berikutnya	1	
	b. Memberikan penugasan kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan	1	
	c. Menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan refleksi kepada peserta didik	1	

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui skor tertinggi 7,5-15 yaitu kategori terlaksana dengan baik, jika dilihat hasil observasi implementasi metode *active learning* tipe *poster session* dengan hasil skor 14, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *active learning* tipe *poster session* terlaksana dengan baik karena berada pada kategori 7,5-15

Selanjutnya, data yang diperoleh dikumpulkan yaitu hasil tes dan angket, kemudian dikelola dengan bantuan aplikasi SPSS 25 (*Statistic Product and Service*). Untuk mengetahui meningkat atau tidak minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VIII B di UPTD SMP Negeri 6 Sinjai.

1. Peningkatan minat belajar peserta didik yang di ajar menggunakan metode *Active Learning* tipe *Poster Session* pada peserta didik kelas VIII B.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII B yang berjumlah 30 orang, maka peneliti dapat mengumpulkan data minat belajar peserta didik melalui angket sebanyak 15 item pernyataan. Angket yang disebar dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dan dikategorikan kedalam lima jawaban/respon:

**Tabel 4.7**  
**Bobot Alternatif Jawaban Responden**

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kadang-Kadang	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Berdasarkan hasil angket yang peneliti sebar ke responden, maka dapat digambarkan tentang minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada 15 item pernyataan yang dibuat peneliti, dan telah diuji validitas dan reabilitas, hasilnya semua data valid.<sup>71</sup>

Untuk menganalisis hasil data dengan frekuensi di atas, maka dapat dilihat pada tabel pengklasifikasian sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

Saya memiliki rasa ingintahu mengenai materi PAI, maka saya belajar dengan tekun

Pernyataan 1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

---

<sup>71</sup>Lampiran, h. 15.

Valid	2	1	3.3	3.3	3.3
	3	24	80.0	80.0	83.3
	4	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi Angket Item 1<sup>72</sup>

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 5 responden (16,7%) yang menyatakan setuju dengan pernyataan, dan 24 responden ( 80%) yang menyatakan kadang-kadang sedangkan 1 responden (3,3%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan netral memiliki rasa ingin tahu mengenai materi PAI.

**Tabel 4.9**

Saya memiliki keinginan untuk mengulang materi PAI di rumah

Pernyataan 2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	10.0	10.0	10.0
2	16	53.3	53.3	63.3
3	10	33.3	33.3	96.7
4	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi Angket Item 2

---

<sup>72</sup>Sumber Data SPSS 25.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 1 responden (3,3%) yang menyatakan setuju dengan pernyataan, dan 10 responden ( 33,3%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 16 responden (53,3%) menyatakan tidak setuju, sedangkan 1 responden (10,0%) menyatakan sangat tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju memiliki keinginan mengulang materi PAI di rumah yang telah dipelajari.

**Tabel 4.10**

saya memiliki keinginan untuk selalu belajar PAI.

Pernyataan 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	10.0	10.0	10.0
	3	12	40.0	40.0	50.0
	4	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi Angket Item 3

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 15 responden (50%) yang menyatakan setuju dengan pernyataan, dan 12 responden ( 40,0%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 3 responden (10,0%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju memiliki keinginan untuk selalu belajar PAI.

**Tabel 4.11**

Saya mempunyai keinginan untuk mengamalkan materi PAI yang telah dipelajari

Pernyataan 4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	6.7	6.7	6.7
3	17	56.7	56.7	63.3
4	11	36.7	36.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi Angket Item 4

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 11 responden (36,7%) yang menyatakan setuju dengan pernyataan, dan 17 responden ( 56,7%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 2 responden (6,7%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan netral memiliki keinginan untuk selalu belajar PAI

**Tabel 4.12**

Saya merasa senang ketika belajar PAI

Pernyataan 5				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	16.7	16.7	16.7
3	17	56.7	56.7	73.3
4	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi Angket Item 5

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 8 responden (26,7%) yang menyatakan setuju dengan pernyataan, dan 17 responden ( 56,7%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 5 responden (16,7%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan netral ketika belajar PAI

**Tabel 4.13**

Saya merasa senang belajar metode *active*

Pernyataan 6				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3.3	3.3	3.3
3	21	70.0	70.0	73.3
4	6	20.0	20.0	93.3
5	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi Angket Item 6

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 2 Responden (6,7%) yang menyatakan sangat setuju, dan 6 responden (20,0%) yang menyatakan setuju dengan pernyataan, dan 21 responden ( 70,0%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 2 responden (3,3%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan netral ketika belajar PAI dengan metode *active*

**Tabel 4.14**

Saya merasa senang belajar berkelompok

Pernyataan 7				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	13.3	13.3	13.3
3	14	46.7	46.7	60.0
4	12	40.0	40.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi Angket Item 7

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 12 responden (40,0%) yang menyatakan setuju dengan pernyataan, dan 14 responden ( 46,7%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 2 responden (13,3%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan netral ketika belajar berkelompok

**Tabel 4.15**

Saya mengeluarkan pendapat pada saat berdiskusi

Pernyataan 8				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	16.7	16.7	16.7
3	19	63.3	63.3	80.0
4	6	20.0	20.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi Angket Item 8

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 6 responden (20,0%) yang menyatakan setuju dengan pernyataan, dan 19 responden ( 63,3%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 5 responden (16,7%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan netral dalam mengeluarkan pendapat saat berdiskusi

**Tabel 4.16**

Saya selalu berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran PAI baik itu hafalan maupun praktik

Pernyataan 9				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	16.7	16.7	16.7

3	24	80.0	80.0	96.7
4	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi Angket Item 9

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 1 responden (3,3%) yang menyatakan setuju dengan pernyataan, dan 24 responden ( 80%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 5 responden (16,7%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan netral dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran PAI baik itu hafalan maupun praktik

**Tabel 4.17**

Saya berpartisipasi pada kegiatan yang dilakukan oleh pendidik diluar jam pelajaran PAI

Pernyataan 10				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	26	86.7	86.7	86.7
3	3	10.0	10.0	96.7
4	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi Angket Item 10

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 1 responden (3,3%) yang menyatakan setuju dengan pernyataan, dan 3 responden ( 10,0%) yang menyatakan kadang-kadang, dan

26 responden (86,7%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju dalam berpartisipasi pada kegiatan yang dilakukan pendidik di luar jam pelajaran PAI

**Tabel 4.18**

Saya memperhatikan tugas dan kelengkapan buku catatan PAI

Pernyataan 11				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	13.3	13.3	13.3
3	18	60.0	60.0	73.3
4	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi Angket Item 11

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 8 responden (26,7%) yang menyatakan setuju dengan pernyataan, dan 18 responden ( 60,0%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 4 responden (13,3%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan netral dalam memperhatikan tugas dan kelengkapan buku catatan PAI.

**Tabel 4.19**

Saya memperhatikan pendidik menjelaskan materi PAI

Pernyataan 12				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3.3	3.3	3.3
3	25	83.3	83.3	86.7
4	2	6.7	6.7	93.3
5	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi Angket Item 12

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 2 Responden (6,7%) yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan, dan 2 responden (6,7%) yang menyatakan setuju, dan 25 responden ( 83,3%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 2 responden (3,3%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan netral memperhatikan pendidik ketika menjelaskan materi PAI.Oleh karena itu pendidik harus memiliki metode mengajar yang baik agar peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan membangkitkan minat bagi peserta didik.

**Tabel 4.20**

Saya memperhatikan teman yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap materi PAI

Pernyataan 13				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	19	63.3	63.3	63.3
3	9	30.0	30.0	93.3
4	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi Angket Item 13

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 2 responden (6,7%) yang menyatakan setuju dengan pernyataan, dan 9 responden ( 30,0%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 19 responden (63,3%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan netral dalam membantu teman yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap materi PAI

**Tabel 4.21**

Saya aktif dalam proses pembelajaran PAI

Pernyataan 14				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3.3	3.3	3.3
3	27	90.0	90.0	93.3
4	2	6.7	6.7	100.0

Total	30	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

Sumber data: Hasil Tabulasi Angket Item 14

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 2 responden (6,7%) yang menyatakan setuju dengan pernyataan, dan 27 responden ( 90,0%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 1 responden (3,3%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan netral aktif dalam proses pembelajaran PAI.

**Tabel 4.22**

Saya aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik

Pernyataan 15				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	6.7	6.7	6.7
2	4	13.3	13.3	20.0
3	22	73.3	73.3	93.3
4	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi Angket Item 14

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 2 responden (6,7%) yang menyatakan setuju dengan pernyataan, dan 22 responden ( 73,0%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 4 responden (13,3%) menyatakan tidak setuju, dan 2

responden (6,7%), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan netral aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik.

Berdasarkan beberapa tabel prekuensi di atas semua data valid. Data tersebut menunjukkan mayoritas peserta didik memiliki minat yang rendah dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Berikut ini minat belajar peserta didik sebelum dan setelah implementasi metode *Active Learning* tipe *Poster Session*.

**Tabel 4.23**

**Data Minat Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Poster Session***

No	Nama	Hasil	
		Free-Test	Post-Test
1	Adriansyah	38	56
2	Akbar Tanjung	39	58
3	Alfira	48	64
4	Andi Nur Hidayah	44	59
5	Arman	43	51
6	Ashar	44	55

7	Ashari	43	52
8	Dania Kurniati	43	59
9	Ferdi	44	53
10	Fitriani	46	62
11	Hasbullah	44	55
12	Ihwana	43	56
13	Irwan	42	54
14	Jefri Alfareza	46	63
15	M.Aril	44	58
16	Magfirah	47	61
17	Marsyida	55	57
18	Muh. Aslan Syah	39	53
19	Muh. Adriansyah	43	55
20	Muh. Iswan	40	53
21	Nabila	51	70
22	Nindia Ramadhani	48	58
23	Riska	43	63
24	Salsabila	51	70
25	Selviana	44	58
26	Serli	45	57
27	Sri Wahyuni	46	61
28	St. Nurzayva	47	57

29	Suci Ramadani	47	57
30	Sulaeman	37	50

**Tabel 4.24**  
**Nilai Statistik Deskriptif *Free-Test* dan *Post-Test* Minat Belajar Yang Diajar Menggunakan Metode *Active Learning* Tipe *Poster Session***

<b>Descriptive Statistics</b>							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Sebelum Implementasi Metode <i>Active Learning</i> Tipe <i>Poster Session</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar	30	18	33	51	41.17	4.178	17.454
Setelah Implementasi Metode <i>Active Learning</i> Tipe <i>Poster Session</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar	30	20	50	70	57.83	4.871	23.730

Valid N (listwise)	30						
-----------------------	----	--	--	--	--	--	--

Sumber Data: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.24 dapat ditentukan bahwa skor terendah (Minimum) yang diperoleh peserta didik pada angket *pre-test* Minat belajar yang di ajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session* adalah 33 dengan skor tertinggi (Maximum) adalah 51 dengan rata-rata skor (Mean) 41,17 dan standar deviasi 4,178, sedangkan skor terendah (Minimum) yang diperoleh peserta didik pada angket Post-Test minat belajar yang diajar menggunakan metode *Active Learning* tipe *Poster Session* adalah 50 dengan skor tertinggi (Maximum) adalah 70 dengan rata-rata skor (Mean) 57.83 dan standar deviasi 4.871.

Berdasarkan hasil *free-test* dan *Post-test* yang diajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session* diperoleh nilai rata-rata minat belajar PAI meningkat, yakni nilai rata-rata *pre-test* adalah 41,17 sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 57,83.

**Tabel 4. 25**  
**Nilai Korelasi Sebelum dan Setelah Penerapan Metode**  
***Active Learning* tipe *Poster Session***  
***Paired Samples Correlations***

	N	Correlation	Sig.

Pair 1	Setelah dan Sebelum Implementasi Metode <i>Active Learning Tipe Poster Session</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar	30	.618	.000
--------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----	------	------

Sumber Data: Output SPSS 25

Pada tabel 4.25 menunjukkan nilai korelasi peningkatan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *active learning tipe poster session* adalah  $r = 0,618$  dengan nilai sig.  $.000$  Berarti korelasi antara peningkatan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *active learning tipe poster session* sangat kuat karena  $r$  mendekati 1 dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ .

Tabel 4.26

**Uji Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik yang Diajar  
Menggunakan Metode *Active Learning* tipe *Poster Session***

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
P A I R 1	Setelah Implementasi Metode <i>Active Learning</i> Tipe <i>Poster Session</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar Sebelum Implementasi Metode implementasi Metode <i>Active Learning</i> Tipe <i>Poster Session</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar	13.367	3.935	.718	11.897	14.836	18.607	29	.000

Sumber Data: Output SPSS 25

Kaidah pengujian:

- 1). Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak ada peningkatan minat belajar pada *pre-test* dan *post-test* metode *active learning* tipe *poster session*
- 2). Jika Nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau terdapat peningkatan minat belajar pada *pre-test* dan *post-test* metode *active learning* tipe *poster session*

Berdasarkan tabel 4.22 dapat ditentukan bahwa nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat peningkatan minat belajar peserta didik yang di ajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session*. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai nilai  $t_{tabel}$ , dengan ketentuan:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}(18,067) > T_{tabel} (2,045)$ , maka  $H_0$  ditolak artinya pengujian *Paired Samples Test* berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk menganalisis peningkatan minat belajar sebelum dan setelah penerapan metode *active learning* tipe *poster session*

Untuk mengetahui kriteria peningkatan minat belajar, maka dihitung menggunakan persamaan *N-gain*. Adapun

pembagian kategori perolehan nilai N-Gain dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.27**  
**Pembagian Skor N-Gain**

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Rumus Menghitung N-Gain Score

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor PostTest} - \text{Skor FreeTest}}{\text{Skor Maximun} - \text{Skor FreeTest}}$$

$$N \text{ Gain} = \frac{1735 - 1334}{2250 - 1334}$$

$$= \frac{401}{916} = 0.4$$

Berdasarkan hasil yang di peroleh di atas adalah peningkatan Minat belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session* berada pada kategori sedang yaitu  $0,4 < 0,7$ .

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang di ajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session* pada peserta didik kelas VIII B

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII B yang berjumlah 30 orang, maka peneliti dapat mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis. maka dapat digambarkan tentang hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada 10 pernyataan pilihan ganda yang dibuat peneliti, dan dan semuanya Valid.

Untuk menganalisis hasil data dengan frekuensi di atas, maka dapat dilihat pada tabel pengklasifikasian sebagai berikut:

**Tabel 4.28**

<b>Soal 1</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid0	17	56.7	56.7	56.7
1	13	43.3	43.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi soal 1

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 13 responden (43,3%) yang menjawab dengan benar, dan 17 responden ( 56%) yang menjawab salah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab salah.

**Tabel 4.29**

<b>Soal 2</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid0	8	26.7	26.7	26.7
1	22	73.3	73.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi soal 2

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 22 responden (73,3%) yang menjawab dengan benar, dan 8 responden ( 26,7%) yang menjawab salah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab benar.

**Tabel 4. 30**

<b>Soal 3</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid0	9	30.0	30.0	30.0
1	21	70.0	70.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi soal 3

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 21 responden (70,0%) yang menjawab dengan benar, dan 9 responden ( 30,0%) yang menjawab salah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab benar

**Tabel 4. 31**

<b>Soal 4</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid0	3	10.0	10.0	10.0

1	27	90.0	90.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi soal 4

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 27 responden (90,0%) yang menjawab dengan benar, dan 3 responden ( 10,0%) yang menjawab salah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab benar.

**Tabel 4. 32**

<b>Soal 5</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	18	60.0	60.0	60.0
1	12	40.0	40.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi soal 5

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 12 responden (40,0%) yang menjawab dengan benar, dan 18 responden ( 60,0%) yang menjawab salah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab salah.

**Tabel 4. 33**

<b>Soal 6</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid0	22	73.3	73.3	73.3
1	8	26.7	26.7	100.0

Total	30	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

Sumber data: Hasil Tabulasi soal 6

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 8 responden (26,0%) yang menjawab dengan benar, dan 22 responden ( 73,0%) yang menjawab salah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab salah.

**Tabel 4. 34**

<b>Soal 7</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid0	15	50.0	50.0	50.0
1	15	50.0	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi soal 7

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 15 responden (50,0%) yang menjawab dengan benar, dan 15 responden ( 50,0%) yang menjawab salah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sama 50%

**Tabel 4. 35**

<b>Soal 8</b>				
Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	22	73.3	73.3	73.3
1	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi soal 8

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 8 responden (26.7%) yang menjawab dengan benar, dan 22 responden ( 73,3%) yang menjawab salah.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab salah.

**Tabel 4.36**

<b>Soal 9</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid0	10	33.3	33.3	33.3
1	20	66.7	66.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi soal 9

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 20 responden (66.7%) yang menjawab dengan benar, dan 10 responden ( 33,3%) yang menjawab salah.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab benar.

**Tabel 4.37**

<b>Soal 10</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid0	1	3.3	3.3	3.3
1	29	96.7	96.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil Tabulasi soal 10

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 29 responden (96.7%) yang menjawab dengan benar, dan 1 responden ( 3,3%) yang menjawab salah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab benar.

Berdasarkan beberapa tabel frekuensi diatas semua item soal valid. Data tersebut menunjukkan mayoritas peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Berikut ini hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *active learning* tipe *poster session* dengan materi Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi.

**Tabel 4.38**

**Data Hasil Belajar Peserta Didik Metode *Active Learning* tipe *Poster Session***

No	Nama	Skor	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Adriansyah	30	70
2	Akbar Tanjung	60	80
3	Alfira	60	100

4	Andi Nur Hidayah	70	80
5	Arman	50	80
6	Ashar	50	60
7	Ashari	60	70
8	Dania Kurniati	70	90
9	Ferdi	70	80
10	Fitriani	70	90
11	Hasbullah	60	70
12	Ihwana	70	70
13	Irwan	10	50
14	Jefri Alfareza	50	60
15	M.Aril	70	70
16	Magfirah	60	90
17	Marsyida	80	100
18	Muh. Aslan Syah	20	70
19	Muh. Adriansyah	10	70
20	Muh. Iswan	50	70
21	Nabila	80	80

22	Nindia Ramadhani	80	100
23	Riska	80	80
24	Salsabila	70	100
25	Selviana	70	60
26	Serli	70	80
27	Sri Wahyuni	70	80
28	St. Nurzayva	70	80
29	Suci Ramadani	70	80
30	Sulaeman	20	70

**Tabel 4.39**

**Nilai Statistik Deskriptif *Free-Test* dan *Post-Test* Hasil Belajar  
Yang Diajar Menggunakan Metode *Active Learning* tipe  
*Poster Session***

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance

Sebelum Implementasi Metode Active Learning Tipe Poster Session Meningkatkan Hasil Belajar	30	7	1	8	5.83	2.052	4.213
Setelah Implementasi Metode Active Learning Tipe Poster Session dalam Meningkatkan Hasil Belajar	30	5	5	10	7.77	1.278	1.633
Valid N (listwise)	30						

Sumber Data: Output SPSS 25 (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.39 dapat ditentukan bahwa skor terendah (*Minimum*) yang diperoleh peserta didik pada angket *pre-Test* hasil belajar yang di ajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session* adalah 1 dengan skor tertinggi (*Maximum*) adalah 8 dengan rata-rata skor (*Mean*) 5,83 dan standar deviasi 20,52, sedangkan skor terendah (*Minimum*) yang

diperoleh peserta didik pada angket *Post-Test* hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session* adalah 5 skor tertinggi (*Maximum*) adalah 10 dengan rata-rata skor (*Mean*) 7,77 dan standar deviasi 1.278

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *Post-test* yang diajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar PAI meningkat, yakni nilai rata-rata *pre-test* adalah 5,83 sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 7,77.

**Tabel 4.40**  
**Nilai Korelasi Sebelum dan Setelah Penerapan Metode**  
***Active Learning* tipe *Poster Session***

<b>Paired Samples Correlations</b>				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Setelah Implementasi Metode <i>active learning</i> tipe <i>poster session</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar & Sebelum Penerapan Metode <i>active learning</i> tipe <i>poster session</i> dalam Meningkatkan Hasil belajar	30	.563	.001

Sumber Data: Output *SPSS 25*

Pada tabel 4.40 menunjukkan nilai korelasi peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *active learning* tipe *poster session* adalah  $r = 0,563$  dengan nilai sig. 0,001. Berarti korelasi antara peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *active learning* tipe *poster session* kuat karena nilai sig.  $0,001 < 0,05$ .

**Tabel 4.41**

**Uji Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar  
Menggunakan Metode *Active Learning* tipe *Poster Session*  
*Paired Samples Test***

Paired Differences				T	df	Sig. (2- taile d)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			



Pair 1	Setelah Implementasi Metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Poster Session</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar - Sebelum Implementasi Metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Poster Session</i> dalam Meningkatkan Hasil belajar	1.933	1.701	.310	1.298	2.568	6 . 2 2 7	29	.000
--------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------	-------	------	-------	-------	-----------------------	----	------

Sumber Data: Output *SPSS 25*.

Kaidah pengujian:

- 1). Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima atau tidak ada peningkatan hasil belajar pada *pre-test* dan *post-test* metode *active learning* tipe *poster session*
- 2). Jika Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak atau terdapat peningkatan hasil belajar pada *pre-test* dan *post-test* metode *active learning* tipe *poster session*

Berdasarkan tabel 4.35 dapat ditentukan bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,001 < 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak artinya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang di ajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session* Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai nilai  $t_{tabel}$ , dengan ketentuan:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}(6,227) > T_{tabel} (2,045)$ , maka H<sub>0</sub> ditolak artinya pengujian *Paired Samples Test* berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan metode *active learning* tipe *poster session*

Untuk mengetahui kriteria peningkatan hasil belajar, maka dihitung menggunakan persamaan *N-gain*. Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-Gain dapat di lihat pada tabel 4.38 Untuk hasil perhitungan N-Gain Score dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.42**  
**Hasil perhitungan N-Gain Score *Pree-Test* dan *Post-Test***  
**Hasil Belajar Yang di ajar Menggunakan Metode *Active Learning tipe Poster Session***

No	<i>Metode Active Learning Tipe Poster Session</i>
	N-gain Score
1	.04
2	.02
3	.04
4	.01
5	.03
6	.01
7	.01
8	.02
9	.01
10	.02

11	.01
12	.00
13	.04
14	.01
15	.00
16	.03
17	.02
18	.05
19	.06
20	.02
21	.00
22	.02
23	.00
24	.03
25	-.01
26	.01
27	.01
28	.01
29	.01
30	.05
<b>Rata-rata</b>	<b>2,03</b>
<b>Minimum</b>	<b>-1.08</b>

<b>Maximum</b>	<b>6.06</b>
----------------	-------------

**Tabel 4.43**  
**Analisis deskriptif N-Gain Score *Pre-test* dan *Post-test***  
**Hasil Belajar Yang di ajar Menggunakan Metode *Active***  
***Learning tipe Poster Session***  
**Descriptives**

Kelas		Statistic	Std. Error
free- Ngai test n_sco dan re Post- test	Mean	2.0250	.31805
	95% Confidence Interval for Mean	1.3745	
		2.6755	
	5% Trimmed Mean	1.9709	
	Median	1.5903	
	Variance	3.035	
	Std. Deviation	1.74205	
	Minimum	-1.08	
	Maximum	6.06	
	Range	7.14	
	Interquartile Range	2.14	
	Skewness	.598	.427
	Kurtosis	-.211	.833

Sumber Data: Output SPSS 25

Dari hasil perhitungan N-gain score diperoleh rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik yang di ajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session* sebesar 2,03 termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif ditemukan nilai minimum -1,08 dan nilai maximum 6,06

Berdasarkan hasil yang di peroleh di atas, peningkatan minat belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session* berada pada kategori tinggi yaitu  $2,03 > 0,7$ .

## **B. Uji Hipotesis**

1. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Yang di Ajarkan Menggunakan Metode *Active Learning* tipe *Poster Session* Pada Peserta Didik Kelas VIII B

Dari hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa jawaban untuk hipotesis pertama adalah terdapat peningkatan minat belajar peserta didik yang di ajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session*. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis uji *Paired Samples Test* dengan nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$

menyatakan bahwa  $T_{hitung}(6,112) > T_{tabel} (2,045)$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika melihat dari hasil analisis di atas menyatakan bahwa peserta didik kelas VIII B terdapat peningkatan minat belajar meskipun berada pada kategori sedang yaitu  $0,4 < 0,7$ . Hal ini sesuai dengan teori menurut

Agus Sujanto dengan menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada 2, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti motif, sikap, permainan, pengalaman, tanggapan, dan persepsi. Faktor Eksternal, lingkungan bisa juga mempengaruhi minat, karena lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap individu, baik itu lingkungan fisik yang berhubungan dengan benda konkrit, dan lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana lingkungan ini adanya interaksi individu yang satu dengan yang lain. Keadaan masyarakat akan memberi pengaruh tertentu kepada individu. Dengan teknik pengungkapan yang cukup berbeda.<sup>73</sup> Oleh sebab itu untuk memperoleh minat belajar yang tinggi peneliti harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

---

<sup>73</sup>Lihat BAB II Kajian Teori, h.28

## 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Yang di Ajarkan Menggunakan Metode *Active Learning* tipe *Poster Session* Pada Peserta Didik Kelas VIII B

Dari hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *active learning* tipe *poster session*. Hal ini dapat di buktikan dari nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang di ajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session*

Peserta didik di kelas VIII B dari 30 orang mendapatkan skor yang tinggi dan memenuhi KKM (73). Karena rata-rata yang di dapatkan setelah tindakan adalah 77,7 dari nilai rata-rata yang di dapatkan sebelum tindakan. hal ini di buktikan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana, bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Lebih lanjut, Purwanto mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia

mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran<sup>74</sup>

Dari hasil belajar peserta didik dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan kategori tinggi yaitu  $2,03 > 0,7$ .

---

<sup>74</sup>Lihat BAB II Kajian Teori, h.32

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada Bab sebelumnya telah dideskripsikan data dan informasi yang diperoleh maka sesuai dengan rumusan masalah, pembahasan dan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa: Implementasi metode *Active Learning Tipe Poster Sesson* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat peningkatan minat belajar peserta didik yang di ajar menggunakan metode *Active Learning Tipe Poster Sesson*. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui metode *Active Learning Tipe Poster Sesson* juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. (2-tailed)  $0,001 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang di ajar menggunakan metode *Active Learning Tipe Poster Sesson*, serta dapat dilihat dari skor rata-rata yang didapatkan setelah tindakan yaitu 77,7 dari nilai KKM 73.

#### **B. Implikasi**

1. Kepada pendidik mata pelajaran PAI, hendaknya bisa dijadikan sebagai pedoman dan rujukan dalam proses pembelajaran.
2. Kepada peneliti berikutnya, agar dapat mengembangkan penelitian selain yang telah peneliti lakukan. Artinya penelitian ini hanya

meneliti dari sudut pandang minat belajar siswa dan hasil belajar PAI peserta didik, maka para peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dari sudut pandang yang lain.

3. Diharapkan kepada semua yang berkecimpung didunia pendidikan agar senantiasa tesis ini memiliki makna akademik yang dapat menambah informasi dan memperkaya khazanah intelektual baik dari pendidik maupun peserta didik khususnya peserta didik di UPTD SMP Negeri 6 Sinjai.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi kampus IAIM, dapat melakukan pembekalan terhadap mahasiswa terkhusus kepada program studi pendidikan tentang metode-metode pembelajaran yang efektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik serta merumuskan kemungkinan-kemungkinan kreativitas yang efektif dilakukan dalam menangani peserta didik yang mengalami minat belajar yang rendah
2. Bagi UPTD SMP Negeri 6 Sinjai agar bisa menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengembangkannya pada proses observasi terhadap peserta didik yang ada di sekolah. Hal-hal yang perlu diobservasi antara lain, tingkat minat, motivasi belajar, kesulitan belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik, perilaku belajar

peserta didik serta keadaan belajar yang dialami peserta didik di ruang kelas.

3. Bagi peneliti, agar bisa mengembangkan hasil penelitian kepada tingkatan diagnosis penyebab rendahnya minat belajar peserta didik dengan cara memberikan bimbingan khusus kepada mereka dalam satu ruang belajar agar perlakuan dan bantuan yang diberikan setara dan merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. 01; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- , *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2016.
- Aziik, “*Model dan Strategi Pembelajaran Active Learning*”, diakses pada tanggal 09 Januari 2020 pada Pukul 20.20. dari <https://aziikkk.wordpress.com/> 18 November 2017.
- Dewi, “*Strategi Poster Session Kolaborasi*”, diakses pada tanggal 09 Januari 2020 pada pukul 20.22, dari <https://dewi0175.blogspot.com..html> 08 2014.
- Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* Bandung: Pustaka Setia.
- Edi Riadi, *Statistika penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, I, Yogyakarta, ANDI, 2016
- Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Cet. 01, Sukabumi, Haura Publishing, 2020.
- Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, Cet. 2; Medan: Perdana Publishing, 2014
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. X; Bandung; CV Putaka Setia, 2011.

Hasil observasi Guru kelas VIII di SMP Negeri 6 Sinjai Timur ,Tanggal  
13 November 2019

Keke T. Aritonang, “Pendidikan Penabur, *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, No.10, 2008.

Khaerudin, Jurnal “ *Tekhnik Penskoran Tes Objektif Model Pilihan Ganda*” vol 2 edisi XI Agustus 2016.

Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Cet. 3;  
Bandung: Nusamedia,2007.

-----, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Cet. 6;  
Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,2009.

-----, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Cet. 5;  
Bandung:, Nusa Media, ,2009..

Muhammad Afandi dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*,  
*Cet,1, Semarang: Unissula Press*, 2013.

Nurdin, “Metode Active Learning Dalam Pendidikan Islam (Analisis Perbandingan Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi Dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi), Tesis S2, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.

Pat Hollingsworth dan Gina Lewis,*Pembelajaran Aktif Menaingkatkan Keasyikan Kegiatan Dikelas*, Cet.II, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008

Profil Sekolah SMP Negeri 6 Sinjai Timur tahun 2019

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab 1.

Risnawati, "*Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Poster Session Terhadap Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematika Mahasiswa*", Jurnal, UIN Suska Riau 2013

Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2017.

Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bumi Siliwangi, Bandung; 2014.

Sinar, *Metode Active Learning Upaya peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*, Cet. 1; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Siti Aisah, *Penerapan Active Learning Strategi Konstruktivisme Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Labuhanbatu*. Tesis S2 Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2015.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 27; Bandung: Alfabeta, 2011

-----, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet.X; Bandung: Alfabeta, 2018

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 13; Jakarta: Rineka Cipta, 2006

- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Cet. 5; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Spss*, Cet, 05; Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2013.
- Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, Cet,1, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran ( Teori Dan Praktik)*, Cet. 2; Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- Ummul Kharisa, “*Penerapan Metode Tabligh Dan Metode Kajian Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI*” Tesis, Sinjai: IAIM Sinjai, 2019.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2011), pasal 1.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Cet. 3; Jakarta: Kencana, 2015.
- Yayat Suharyat, “*Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*”  
“Dosen fakultas Agama Islam –UNISMA Bekasi.

Zakiah Daradjat, dkk, *Pengajaran Agama Islam*, Cet. 6, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : UPTD SMP NEGERI 6 SINJAI  
Alamat Sekolah : JL. PANAIKANG RAYA No. 31 SINJAI  
TIMUR  
: KECAMATAN SINJAI TIMUR  
: KABUPATEN SINJAI  
: PROPINSI SULAWESI SELATAN
2. NPSN : 40304526
3. Nama Yayasan : -  
Alamat : -
4. Nama Kepala Sekolah : Dra.Hj.JUSNI,MM  
Telepon/HP/Fax : 0852-4002-2937
5. Katagori Sekolah : Sekolah Model
6. Tahun didirikan/Th. Beroperasi : 1977
7. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
  - a. Luas Tanah/Status : 11.810 m<sup>2</sup>
  - b. Luas Bangunan : -
8. No. Rekening Sekolah : 5072-01-009670-53-5
9. a. Data siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)		
		Jml Siswa		Jumlah Rombel	Jml Siswa		Jumlah Rombel	Jml Siswa		Jumlah Rombel	Jml Siswa		Jumlah Rombel
		L	P		L	P		L	P		L	P	
2017/2018	195	81	114	8	59	83	6	64	77	7	205	273	21
2018/2019	139	66	73	5	78	109	6	52	80	6	196	262	458
2020/2020	133	50	83	5	65	73	5	78	108	6	193	64	457

## b. Data Ruang Kelas

	Jumlah dan ukuran				Jml. Ruang lainnya yg digunakan untuk R. Kelas ©	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> ©	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Ruang Kelas	22	-	-	22	-	22

## c. Data Ruang Belajar Lainnya

JENIS RUANG	JML RUANG	UKURAN (PXL)	JENIS RUANG	JML RUANG	UKURAN (PXL)
6. Perpustakaan	1	12 x 10	6.Kesenian	-	-
7. Lab. IPA	2	24 x 20	7.Keterampilan	-	-
8. lab.Komputer	-	-	8. Serbaguna	-	-
9. lab.Bahasa	-	-	9. Ruang Ibadah	1	9 x 9
10. Ruang UKS	-	-	10. Ruang kantin	4	8 x 8

## d. Data Tenaga Pendidik

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	30Orang	-	-
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu	15 Orang	-	-
Guru PNS Dipekerjakan	2 Orang	-	-
Staf Tata Usaha	2 Orang	-	-
Pegawai Tidak Tetap	6 Orang	-	-

10. Jumlah Gedung :

  - a. Ruang Kelas : 22
  - b. Perpustakaan : 1
  - c. Lab. Ipa : 2

11. Luas Ruang Kepala Sekolah : 4,5m X 7m

  - a. Luas Ruang Guru : 9m X 7 M
  - b. Jumlah Wc Siswa : 2
  - c. Jumlah Wc Guru : 2

12. Jumlah Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan :

  - a. S1 : 28 Orang
  - b. S2 : 3 Orang
  - c. D3 : Orang

13. Visi ,Misi Dan Tujuan Sekolah

  4. Visi : meraih prestasi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa (imteq)
  5. Misi :
    - g. melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
    - h. Menumbuhkan semangat prestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah

- i. Mendorong dan membentuk setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya secara intensif kepada seluruh warga sekolah
  - j. Menumbuhkan penghayatan tentang ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
  - k. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dengan kelompok kepentingan yang terlibat disekolah
  - l. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman, tentram, damai tertib, disiplin, sehat, kekeluargaan dan penuh tanggung jawab
6. Tujuan :
- k. tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai 8,00
  - l. Meningkatkan persentase lulusan yang diterima di sekolah negeri (sma/smk/ma) sekurang-kurangnya 90% dari lulusan.
  - m. Menjuarai berbagai kompetisi OSN ditingkat Kabupaten, Provinsi bahkan ketingkat Nasional
  - n. Terlaksananya program tadarrus Al-Qur'an oleh siswa yang beragama islam dan pendalaman kitab suci bagi siswa non muslim

- o. Terlaksananya program berbagai kegiatan keagamaan seperti : bimbingan bca tulis Al-Qur'an, pesantren kilat/ramadhan, dan peringatan hari besar keagamaan
- p. Terlaksananya program 7 K sehingga sekolah menjadi kondusif
- q. Terlaksananya program 5 S
- r. Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS (sistem administrasi sekolah)
- s. Tersedianya media pembelajaran standar yang diperlukan
- t. Terjalannya kerja sama antar warga/keluarga besar sekolah dan lingkungan sekitar

### LEMBAR OBSERVASI

Nama : .....

NIP : .....

Tempat/Tgl. Lahir : .....

Materi Pelajaran : .....

Jumlah Siswa : .....

Kelas : .....

Waktu : .....

Hari/Tanggal : .....

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Tahap Persiapan		
	e. Menentukan materi pembelajaran		
	f. Menyiapkan media dan sarana penunjang pembelajaran		
	g. Menyiapkan materi dan referensi pendukung		
	h. Menyiapkan rencana pengelompokan peserta didik		
2.	Tahap Pembukaan		
	Guru memulai pelajaran dengan		
	4) Salam		
	5) Berdoa		
	6) Apersepsi		
3.	Tahap Pelaksanaan		

	f. Menguraikan materi pembelajaran secara tuntas dengan menggunakan materi dan referensi pendukung		
	g. Mempersilahkan peserta didik untuk menyeleksi topik yang telah di siapkan		
	h. Mengarahkan setiap kelompok untuk menggambar visual konsep sesuai dengan topik		
	i. Mengarahkan peserta didik untuk memasang hasil gambar dengan bebas berkeliling di ruangan, memandang dan memberi komentar pada poster yang lain.		
	j. Mengarahkan peserta didik untuk berunding dengan seluruh kelas mengenai keuntungan apa yang mereka peroleh dari kegiatan tersebut		
4.	Tahap Penutup		
	d. Menyampaikan materi pelajaran berikutnya		
	e. Memberikan penugasan kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan		
	f. Menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan refleksi kepada peserta didik		

## LEMBAR ANGKET

### A. Identitas

Nama : .....

Kelas : .....

Mata Pelajaran : .....

Waktu : .....

Hari/Tanggal : .....

Pengamat : .....

### B. Petunjuk Pengisian

1. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI&BP) anda. Jadi usahakan agar persetujuan untuk tiap item pernyataan diisi dengan sejujurnya dan tanpa ada pengaruh dari orang lain.
2. Pilih jawaban yang dianggap paling cocok dengan diri anda.
  - SS : Sangat Setuju (5)**
  - SR : Setuju (4)**
  - KK : Kadang-Kadang (3)**
  - TS : Tidak Setuju (2)**
  - STS : Sangat Tidak Setuju (1)**
3. Berilah tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang menurut anda tepat.

### C. Item Pertanyaan

NO	ITEM PERNYATAAN	TINGKAT PERSETUJUAN				
		SS	S	KK	TS	STS
1.	Saya memiliki rasa ingin tahu mengenai materi PAI, maka saya belajar dengan tekun					

2.	Saya memiliki keinginan untuk mengulang materi PAI di rumah				
3.	Saya anda memiliki keinginan untuk selalu belajar PAI				
4.	Saya mempunyai keinginan untuk mengamalkan materi PAI yang telah dipelajari				
5	Saya merasa senang ketika belajar PAI				
6.	Saya merasa senang belajar menggunakan metode aktif				
7.	Saya merasa senang belajar berkelompok				
8.	Saya mengeluarkan pendapat saat berdiskusi				
9.	Saya selalu berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran PAI baik itu hafalan maupun Praktik				
10.	Saya berpartisipasi pada kegiatan yang dilakukan oleh pendidik diluar jam pelajaran PAI				
11	Saya memperhatikan tugas dan kelengkapan buku catatan PAI				
12	Saya memperhatikan pendidik yang menjelaskan materi PAI				
13	Saya memperhatikan teman yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap materi PAI				
14.	Saya aktif dalam proses pembelajaran PAI				
15	Saya aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik				

## PRE-TEST DAN POST-TEST

### METODE ACTIVE LEARNING TIPE POSTER SESSION

Nama : .....

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat, dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban !

1. رَزَقَكُمْ artinya adalah ....

- |                           |                  |
|---------------------------|------------------|
| a. Yang halal             | d. Rezeki        |
| b. Yang telah direzekikan | e. Nikmat rezeki |
| c. Rezeki yang halal      |                  |

2. وَأَشْكُرُ وَانْعَمْتَ اللَّهُ potongan ayat di samping berisi perintah untuk ....

- Makanlah makanan yang halal
- Menghindari makanan yang haram
- Makanan halal lagi baik
- Bersyukur kepada Allah Swt.
- Berbaik sangka kepada Allah Swt.

3. Maksud dari makanan yang *halalan tayyiban* adalah ....

- |                     |                   |
|---------------------|-------------------|
| a. Baik dan bergizi | d. Halal dan baik |
|---------------------|-------------------|

- b. Bergizi dan mahal e. Bergizi
- c. Baik dan sederhana
4. Lawan kata dari bersyukur terhadap nikmat Allah adalah ....
- a. Menikmati rezeki Allah d. Memburu rezeki Allah
- b. Menghindari nikmat Allah e. Tidak mau mencari rezeki
- c. Mengingkari nikmat Allah
5. Berikut ini merupakan hukum bacaan mim sukun, **kecuali** ....
- a. *Izhar halqi* d. *Izgam mimi*
- b. *Izhar syafawi* e. *Idgham Mithlain*
- c. *Ikhfa syafawi*
6. Lafaz **تَرْمِيحُمُ بِحَجَارَةٍ مِنْ سَجِيلٍ** mengandung hukum bacaan ....
- a. *Idgham bilagunnah* d. *Ikhfa syafawi*
- b. *Ikhfa haqiqi* e. *Izgam mimi*
- c. *Izhar syafawi*
7. Jika terdapat *mim sukun* bertemu dengan *mim* maka hukum bacaannya adalah ....
- a. *Idgham bilagunnah* d. *Ikhfa syafawi*
- b. *Ikhfa haqiqi* e. *Izgam mimi*
- c. *Izhar syafawi*
8. **فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ** Ayat di samping mengandung bacaan ....
- a. *Idgham mimi* d. *Idgham bilagunnah*

b. *Ikhfa syafawi*                      e. *Izhar syafawi*

c. *Ikhfa haqiqi*

9. Disebut *ikhfa syafawi* apabila terdapat *mim sukun* bertemu dengan ....

a. *Mim*                                      d. *Lam*

b. *Ba*                                        e. *Ta*

c. *Ra*

10. Contoh penerapan melaksanakan perintah untuk makan makanan yang

halal dan baik adalah ....

a. Orang yang sakit mag menghindari makanan pedas

b. Orang yang lapar makan sampai kenyang

c. Orang yang sedang lapar menghindari nasi putih

d. Ketika haus minum air seadanya

e. Saat berbuka puasa mendahulukan makanan yang asam

## UJI VALIDITAS ANGGKET MINAT BELAJAR

### Factor Analysis

#### Communalities

	Initial	Extraction
pernyataan1	1.000	.336
pernyataan2	1.000	.455
pernyataan3	1.000	.256
pernyataan4	1.000	.178
pernyataan5	1.000	.237
pernyataan6	1.000	.189
pernyataan7	1.000	.359
pernyataan8	1.000	.371
pernyataan9	1.000	.498
pernyataan10	1.000	.283
pernyataan11	1.000	.195
pernyataan12	1.000	.301
pernyataan13	1.000	.126
pernyataan14	1.000	.134
pernyataan15	1.000	.415

Extraction Method: Principal Component  
Analysis.

### Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.333	28.889	28.889	4.333	28.889	28.889
2	2.016	13.442	42.331			
3	1.617	10.778	53.109			
4	1.352	9.013	62.122			
5	1.043	6.953	69.075			
6	.887	5.912	74.987			
7	.813	5.417	80.403			
8	.713	4.750	85.154			
9	.583	3.889	89.043			
10	.501	3.340	92.383			
11	.413	2.755	95.138			
12	.278	1.850	96.988			
13	.249	1.657	98.645			
14	.122	.816	99.462			
15	.081	.538	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component 1
pernyataan1	.579
pernyataan2	.675
pernyataan3	.506
pernyataan4	.422
pernyataan5	.487
pernyataan6	.434
pernyataan7	-.599
pernyataan8	.609
pernyataan9	.706
pernyataan10	.532
pernyataan11	.442
pernyataan12	.549
pernyataan13	.356
pernyataan14	.367
pernyataan15	.644

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

a. 1 components extracted.

**Rotated Component  
Matrix<sup>a</sup>**

---

a. Only one component was extracted. The solution cannot be rotated.

## UJI REABILITAS ANGKET MINAT BELAJAR

### Reliability

<b>Notes</b>		
Output Created	16-AUG-2020 04:10:37	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	42
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<pre> RELIABILITY  /VARIABLES=pernyataan 1 pernyataan2 pernyataan3 pernyataan4 pernyataan5 pernyataan6 pernyataan7     pernyataan8 pernyataan9 pernyataan10 pernyataan11 pernyataan12 pernyataan13 pernyataan14     pernyataan15 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA  /STATISTICS=DESCRIPT IVE SCALE CORR /SUMMARY=TOTAL. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	73.8
	Excluded <sup>a</sup>	11	26.2
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.723	.745	15

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pernyataan1	3.13	.428	31
pernyataan2	2.26	.729	31
pernyataan3	3.35	.709	31
pernyataan4	3.29	.588	31
pernyataan5	3.10	.651	31
pernyataan6	3.29	.643	31
pernyataan7	3.29	.693	31
pernyataan8	3.00	.632	31
pernyataan9	2.84	.454	31
pernyataan10	2.16	.454	31

pernyataan11	3.13	.619	31
pernyataan12	3.16	.583	31
pernyataan13	2.42	.620	31
pernyataan14	3.03	.315	31
pernyataan15	2.74	.729	31

## Inter-Item Correlation Matrix

	pernyataan1	pernyataan2	pernyataan3	pernyataan4	pernyataan5	pernyataan6	pernyataan7	pernyataan8	pernyataan9	pernyataan10	pernyataan11	pernyataan12	pernyataan13	pernyataan14	pernyataan15
pernyataan1	1.000	.317	.064	.376	.313	.344	-.356	.247	.282	.232	.187	.449	.166	.216	.110
pernyataan2	.317	1.000	.462	.208	.156	.119	-.352	.362	.231	.172	.441	.526	.342	.108	.443
pernyataan3	.064	.462	1.000	.144	.212	-.014	-.352	.297	.390	.127	.044	.179	.257	.096	.312
pernyataan4	.376	.208	.144	1.000	.272	.210	-.132	.090	.181	.442	.077	.150	-.071	.128	.181
pernyataan5	.313	.156	.212	.272	1.000	.249	-.138	.324	.393	.171	.465	.045	-.021	.147	.125
pernyataan6	.344	.119	-.014	.210	.249	1.000	.104	.000	.280	.405	.070	.227	.270	.447	.308
pernyataan7	-.356	-.352	-.352	-.132	-.138	.104	1.000	-.381	-.482	-.366	-.324	-.120	-.060	-.044	-.441
pernyataan8	.247	.362	.297	.090	.324	.000	-.381	1.000	.464	.116	.426	.362	.085	-.168	.506
pernyataan9	.282	.231	.390	.181	.393	.280	-.482	.464	1.000	.453	.195	.101	.248	.271	.474
pernyataan10	.232	.172	.127	.442	.171	.405	-.366	.116	.453	1.000	.042	.150	-.011	.429	.231
pernyataan11	.187	.441	.044	.077	.465	.070	-.324	.426	.195	.042	1.000	.218	-.146	-.193	.224
pernyataan12	.449	.526	.179	.150	.045	.227	-.120	.362	.101	.150	.218	1.000	.452	.334	.180
pernyataan13	.166	.342	.257	-.071	-.021	.270	-.060	.085	.248	-.011	-.146	.452	1.000	.270	.174
pernyataan14	.216	.108	.096	.128	.147	.447	-.044	-.168	.271	.429	-.193	.334	.270	1.000	.183
pernyataan15	.110	.443	.312	.181	.125	.308	-.441	.506	.474	.231	.224	.180	.174	.183	1.000

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan1	41.06	15.062	.437	.650	.702
pernyataan2	41.94	13.129	.575	.670	.675
pernyataan3	40.84	14.340	.345	.489	.707
pernyataan4	40.90	14.890	.321	.435	.709
pernyataan5	41.10	14.290	.402	.560	.700
pernyataan6	40.90	14.224	.425	.667	.697
pernyataan7	40.90	19.024	-.465	.705	.797
pernyataan8	41.19	14.161	.448	.680	.694
pernyataan9	41.35	14.637	.533	.623	.693
pernyataan10	42.03	15.232	.354	.658	.708
pernyataan11	41.06	14.929	.289	.682	.713
pernyataan12	41.03	14.166	.499	.687	.690
pernyataan13	41.77	14.914	.291	.535	.713
pernyataan14	41.16	15.806	.316	.600	.714
pernyataan15	41.45	13.656	.466	.683	.691

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
44.19	16.695	4.086	15

## UJI VALIDITAS SOAL PILIHAN GANDA

### Factor Analysis

#### Communalities

	Initial	Extraction
soal1	1.000	.865
soal2	1.000	.902
soal3	1.000	.951
soal4	1.000	.901
soal5	1.000	.925
soal6	1.000	.936
soal7	1.000	.899
soal8	1.000	.945
soal9	1.000	.922
soal10	1.000	.869

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

#### Total Variance Explained

Component	Total	Initial Eigenvalues		Extraction Sums of Squared Loadings		
		% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	9.115	91.154	91.154	9.115	91.154	91.154
2	.258	2.576	93.730			
3	.200	1.998	95.728			
4	.117	1.174	96.902			

5	.078	.779	97.681			
6	.072	.716	98.397			
7	.065	.645	99.043			
8	.045	.450	99.493			
9	.034	.335	99.828			
10	.017	.172	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Component Matrix<sup>a</sup>

	Component
	1
soal1	.930
soal2	.950
soal3	.975
soal4	.949
soal5	.962
soal6	.968
soal7	.948
soal8	.972
soal9	.960
soal10	.932

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

**Rotated Component  
Matrix<sup>a</sup>**

---

## UJI REABILITAS SOAL PILIHAN GANDA

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.988	.989	10

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
soal1	1.26	1.483	42
soal2	1.55	1.468	42
soal3	1.76	1.805	42
soal4	1.64	1.284	42
soal5	1.43	1.741	42

soal6	1.38	1.847	42
soal7	1.57	1.783	42
soal8	1.31	1.760	42
soal9	1.64	1.665	42
soal10	1.76	1.428	42

### Inter-Item Correlation Matrix

	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10
soal1	1.00 0	.874	.899	.921	.900	.862	.837	.884	.859	.848
soal2	.874	1.000	.915	.895	.889	.892	.856	.933	.880	.936
soal3	.899	.915	1.000	.909	.926	.942	.915	.953	.953	.895
soal4	.921	.895	.909	1.000	.888	.912	.890	.892	.886	.870
soal5	.900	.889	.926	.888	1.000	.941	.917	.919	.946	.856
soal6	.862	.892	.942	.912	.941	1.000	.954	.938	.926	.867
soal7	.837	.856	.915	.890	.917	.954	1.000	.914	.925	.840
soal8	.884	.933	.953	.892	.919	.938	.914	1.000	.921	.923
soal9	.859	.880	.953	.886	.946	.926	.925	.921	1.000	.866
soal10	.848	.936	.895	.870	.856	.867	.840	.923	.866	1.000

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	14.05	201.168	.912	.915	.987
soal2	13.76	200.625	.936	.922	.987
soal3	13.55	190.205	.969	.959	.986
soal4	13.67	205.593	.936	.922	.987
soal5	13.88	192.595	.954	.950	.986
soal6	13.93	189.434	.961	.959	.986
soal7	13.74	192.198	.938	.928	.987
soal8	14.00	191.610	.965	.949	.986
soal9	13.67	194.715	.952	.951	.986
soal10	13.55	202.498	.915	.899	.987

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15.31	241.731	15.548	10

**Data Minat Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah  
Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Poster Session***

No	Nama	Hasil	
		Free-Test	Post-Test
1	Adriansyah	38	56
2	Akbar Tanjung	39	58
3	Alfira	48	64
4	Andi Nur Hidayah	44	59
5	Arman	43	51
6	Ashar	44	55
7	Ashari	43	52
8	Dania Kurniati	43	59
9	Ferdi	44	53
10	Fitriani	46	62
11	Hasbullah	44	55
12	Ihwana	43	56
13	Irwan	42	54
14	Jefri Alfareza	46	63
15	M.Aril	44	58
16	Magfirah	47	61
17	Marsyida	55	57

18	Muh. Aslan Syah	39	53
19	Muh. Adriansyah	43	55
20	Muh. Iswan	40	53
21	Nabila	51	70
22	Nindia Ramadhani	48	58
23	Riska	43	63
24	Salsabila	51	70
25	Selviana	44	58
26	Serli	45	57
27	Sri Wahyuni	46	61
28	St. Nurzayva	47	57
29	Suci Ramadani	47	57
30	Sulaeman	37	50

**Data Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah Implementasi  
Metode *Active Learning* tipe *Poster Session***

No	Nama	Skor	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Adriansyah	30	70
2	Akbar Tanjung	60	80
3	Alfira	60	100
4	Andi Nur Hidayah	70	80
5	Arman	50	80
6	Ashar	50	60
7	Ashari	60	70
8	Dania Kurniati	70	90
9	Ferdi	70	80
10	Fitriani	70	90
11	Hasbullah	60	70
12	Ihwana	70	70
13	Irwan	10	50

14	Jefri Alfareza	50	60
15	M.Aril	70	70
16	Magfirah	60	90
17	Marsyida	80	100
18	Muh. Aslan Syah	20	70
19	Muh. Adriansyah	10	70
20	Muh. Iswan	50	70
21	Nabila	80	80
22	Nindia Ramadhani	80	100
23	Riska	80	80
24	Salsabila	70	100
25	Selviana	70	60
26	Serli	70	80
27	Sri Wahyuni	70	80
28	St. Nurzayva	70	80
29	Suci Ramadani	70	80
30	Sulaeman	20	70

## HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

### Statistik Deskriptif Minat Belajar Sebelum dan Setelah Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Poster Session*

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Preetest	30	18	37	55	44.47	3.919	15.361
Posttest	30	20	50	70	57.83	4.871	23.730
Valid N (listwise)	30						

### Statistik Deskriptif Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Poster Session*

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Preetest	30	7	1	8	5.83	2.052	4.213
Posttest	30	5	5	10	7.77	1.278	1.633
Valid N (listwise)	30						

## Uji Hipotesis (*Paired Samples T-test*)

### Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Poster Session* dalam Meningkatkan Minat Belajar

#### Notes

Output Created		16-AUG-2020 04:53:16
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax	T-TEST PAIRS=Postest WITH Preetest (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

#### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Postest	57.83	30	4.871	.889
	Preetest	44.47	30	3.919	.716

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Postest&Preetest	30	.618	.000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Postest - Preetest	13.367	3.935	.718	11.897	14.836	18.607	29	.000

## Uji Hipotesis (*Paired Samples T-test*)

### Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Poster Session* dalam Meningkatkan Hasil Belajar

		Notes
Output Created		28-JUL-2020 08:22:20
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	31
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST PAIRS=postes WITH freetes (PAIRED) /CRITERIA=C(.9500) /MISSING=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.02

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Post-Test	7.77	30	1.278	.233
	Pree-Test	5.83	30	2.052	.375

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair1	Post-Test dan Pree-Test	30	.563	.001

### Paired Samples Test

		Paired Differences							Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	
					Lower	Upper			
Pair 1	Post-Test – Pree-Test	1.933	1.701	.310	1.298	2.568	6.22 7	29	.000

## HASIL ANALISIS DESKRIPTIF N-GAIN

### Hasil Analisis Deskriptif N-Gain Peningkatan Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Implementasi Metode *Active Learning Tipe Poster Session*

#### Notes

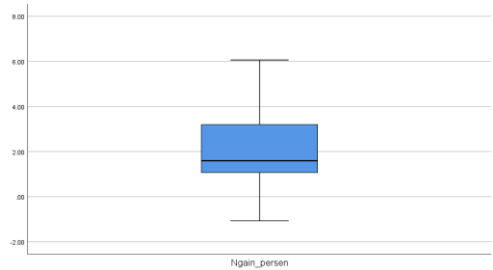
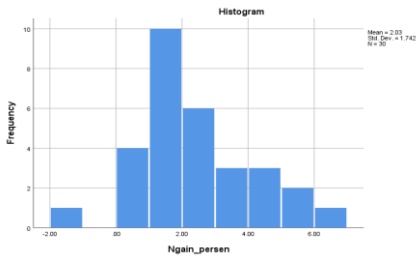
Output Created		29-JUL-2020 06:21:41
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.

Syntax		EXAMINE VARIABLES=Ngain_persen /PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:02.36
	Elapsed Time	00:00:02.15

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Ngain_persen	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Ngain_persen	Mean		2.0250	.31805
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.3745	
		Upper Bound	2.6755	
	5% Trimmed Mean		1.9709	
	Median		1.5903	
	Variance		3.035	

	Std. Deviation	1.74205	
	Minimum	-1.08	
	Maximum	6.06	
	Range	7.14	
	Interquartile Range	2.14	
	Skewness	.598	.427
	Kurtosis	-.211	.833



Ngain\_persen Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

```

1.00  -1 . 0
.00   -0 .
4.00   0 . 0000
10.00  1 . 0000000000
6.00   2 . 111111
3.00   3 . 112
3.00   4 . 012
2.00   5 . 11
1.00   6 . 0
Stem width:  1.00
Each leaf:   1 case(s)
    
```

## DOKUMENTASI



### Dokumentasi Pendidik PAI Kelas VIII



### Dokumentasi Selesai penelitian

## DOKUMENTASI



**Pengisian Angket**



**Proses Pembelajaran**



**Presentasi Hasil Diskusi**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

Nama : Nasrah  
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 17 Februari 1996  
Alamat : Jl. Kalpataru, Dusun Cempae desa tongke-tongke, kec. Sinjai timur, kab. Sinjai.  
  
No Telpon : 085145820326  
Email : [nasrahnasir1717@gmail.com](mailto:nasrahnasir1717@gmail.com).  
Nama Ayah : Muh. Nasir  
Nama Ibu : Rabiah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 30 Desa Tongke-Tongke, Lulus Tahun 2008.
2. SLTP Negeri 6 Panaikang Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, Lulus Tahun 2011.
3. SMU Negeri 10 Mangarabombang, Kabupaten Sinjai, Lulus Tahun 2014.
4. Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Lulus Tahun 2018

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Pengelolah KB Anugerah Mangrove Desa Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur Tahun 2018 sampai sekarang
2. Guru Honorer SMK Kesehatan Darul hikmah Sinjai, Kecamatan Sinjai Timur Tahun 2019 Sampai Sekarang

#### D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Umum UKM SENIOR (Seni dan Olahraga) IAIM Sinjai  
Periode 2015-2016

#### E. Karya Ilmiah

1. Skripsi, peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui metode *Cooperative Learning Tipe Poster Session* kelas VIII B di UPTD SMP Negeri 4 Sinjai.



Sinjai, 17 Agustus 2020